

**LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA FOTOGRAFI FASHION EDITORIAL
BERTEMA CERITA RAKYAT “SANGKURIANG”
DI JAWA BARAT**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Seni
Program Studi Fotografi dan Film



**Disusun Oleh :
Nia Kurniawati
NIM: 116020003**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG, 2016**

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS ILMU SENI DAN SAstra
PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
Lembar Persetujuan Pembimbing

Nia Kurniawati

116020003

***FASHION EDITORIAL* BERTEMA CERITA RAKYAT “SANGKURIANG”**

DI JAWA BARAT

Pembimbing utama:

Regina Octavia S.Sn, M.Si.

Pembimbing pendamping:

Restu Dessy Maulida,S.S., M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi Fotografi dan Film

Harry Reinaldi, S.Sn., M.Pd.

Dekan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra

Dr. Senny Suzanna Alwasilah M.Pd

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM

Lembar Pengesahan

Nia Kurniawati

116020003

FASHION EDITORIAL BERTEMA CERITA RAKYAT “SANGKURIANG”
DI JAWA BARAT

Tugas Akhir ini telah dipertahankan dihadapan sidang penguji Program Studi Fotografi dan Film, tanggal 25 Januari 2016. Dan telah dinyatakan LULUS

Tim Penguji:

Ketua Sidang:

Regina Octavia Ronald, S.Sn., M.Si _____

Penguji Ahli:

Heriwanto, S.Sn, M.Si. _____

Penguji Teknis:

Ir. Heru Budiantoro., Drs., M.M _____

LEMBAR PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Kurniawati

NIM : 116020003

Judul Tugas Akhir : “*Fashion* Editorial bertema cerita rakyat “Sangkuriang”
Di Jawa Barat”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya Tugas Akhir yang saya buat adalah karya sendiri dan bukan hasil jiplakan. Apabila terbukti dikemudian hari bahwa apa yang saya nyatakan adalah tidak benar, maka saya bersedia menerima pengunduran nilai karya Tugas Akhir yang telah saya capai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Bandung, 2016

Nia Kurniawati

ABSTRAK

“FASHION EDITORIAL BERTEMA CERITA RAKYAT “SANGKURIANG” DI JAWA BARAT”

(72halaman isi; 4halaman lampiran; 7halaman pembuka)

Kata kunci: *fashion*, fotografi *editorial*, cerita rakyat Sangkuriang,

Tugas Akhir Karya Fotografi; 13 karya fotografi *editorial*; 21 buku sumber, lima jurnal penelitian; 10 sumber situs internet.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan peran fotografi *fashion editorial* dalam memvisualisasikan cerita rakyat Sangkuriang. Tujuan tugas akhir ini ialah untuk mengetahui apakah fotografi *fashion editorial* dapat memvisualkan cerita rakyat Sangkuriang dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Melalui media ini, peneliti ingin memperkenalkan (kembali) tokoh, alur serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita legenda Sangkuriang kepada generasi muda sebagai khasanah warisan budaya leluhur, karena cerita rakyat Sangkuriang merupakan bagian dari sejarah literatur lisan Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, agar lebih menggambarkan fenomena *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang di Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah fotografi *editorial* dengan mengutamakan mood atau suasana dengan tema Sangkuriang. Pembuatan karya dimulai dengan pembuatan artistik, kostum, penataan pencahayaan, pengaturan kamera, model, proses pemotretan, olah digital, presentasi dan konsep visual karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi *editorial* dapat berperan dalam memvisualisasikan konsep *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang di Jawa Barat. Hal ini dikarenakan fotografi *editorial* merupakan media yang mampu bercerita melalui susunan gambar-gambar hasil pemotretan,

sehingga konsep Sangkuriang khususnya di Jawa Barat dapat lebih mudah untuk dipahami tanpa menimbulkan suatu persepsi yang salah di masyarakat.

ABTRACT

“SANGKURIANG FOLKTALE THEME FASHION EDITORIAL”

(content 72 pages; attachment 4 pages; 7 opening pages)

Keywords: fashion, editorial photograph, Sangkuriang folktale

Final assignment of photography; 13 editorial photography ;21 books sources; 5 journals research; 10 internet sites source

The issues that examined in this study relates to the role of editorial fashion photography in visualizing Sangkuriang folktale. The aim of this thesis is to getting know how editorial fashion photography could visualize the Sangkuriang folklore with its values. Through this media, i would like to re-introduce figures, flow, also values that Sangkuriang folklore has to the young generation as a heritage of our anchestor,

because Sangkuriang folklore is a part of literacy history of west java. The metode that used in this research is descriptive qualitative method to illustrate the phenomenon editorial fashion sangkuriang folktale theme better. Data was collected through obsevation, interviews and literarure. The approach used is editorial photography with emphasis on mood or circumtances in sangkuriang theme. Work begins with making artistic, costum, lightning stting, camera setting, model, shoots procces,editing, presentation and visual concept. The result showed that editorial photoghraphy can visualizing the concept of fashion editorial with sangkuriang folktale in west java. It because editorial photography is a media that capable to telling story through composition of pictures that been photograph, so the sangkuriang concept can be easier to understand and not make such wrong perception in society esppecially in West Java.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Tugas Akhir ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Fotografi dan Film Universitas Pasundan Bandung. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh civitas akademika jurusan Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan bantuan baik moril maupun materil, kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua Bapak Dede Suprpto dan Ibu Yuyu Yuningsih yang senantiasa memberikan semangat, do`a dan materil untuk penyelesaian laporan Tugas akhir ini.
3. Semua keluarga besar Danu yang ikut membantu dalam Tugas Akhir ini.

4. Ibu Regina Octavia, S.Sn, M.Si. selaku pembimbing utama dan koordinator Tugas Akhir dan ibu Restu Dessy Maulida, S.S, M.Pd, selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa membimbing penulis.
5. Bapak Harry Reinaldy S.Sn, M.Pd selaku ketua program studi Fotografi dan Film.
6. Bapak Sulaeman Abadi, S.Pd. selaku wali akademik penulis.
7. Bambang Arayana Sambas, Una Dairy, Nanda Darius, selaku narasumber di bidang Seni dan Budaya.
8. Teh Ira selaku nara sumber *fashion*.
9. Bang Toleng selaku konsultan.
10. Bang Dedi dan Bang Sandi yang telah membantu pembuatan judul Tugas Akhir ini.
11. Uwa Popon yang telah membantu penulis dalam perijinan dan konsumsi pemotretan.
12. Padepokan Seni Mayang Sunda yang telah memberikan izin untuk pemotretan.
13. Kebaya Putra yang telah meminjamkan kebaya.
14. Fandy, Alisa, Zamzam, Deril selaku model.
15. Andri dan Fuad selaku *make up artist*.
16. Geng MOR dan Pak Mulyadi selaku *Art director*.
17. Husna yang telah membantu akomodasi transportasi.

18. Kawan-kawan di jurusan Fotografi dan Film angkatan 2011 dan lainnya yang telah membantu, dukungan dan motivasi, Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan maupun pembuatan karya. Oleh karena itu penulis menerima setiap masukan dan kritik yang diberikan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Bandung, Januari 2016

Nia Kurniawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ANTI PLAGIARISME	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah.....	3
1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3 Manfaat Penelitian	3
1.4 Batasan masalah.....	3
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2. Pengertian Fotografi <i>Editorial</i>	7
2.1 Fotografi <i>Fashion</i>	8
2.2 <i>Fashion</i>	9
2.3 Cerita Rakyat Sangkuriang	10
2.3.1 Karakter-Karakter Dalam Cerita Rakyat Sangkuriang	10
2.3.2 Naskah Drama Sangkuriang	12
2.3.3 <i>Fashion Editorial</i> Menjadi Komoditas Dalam fotografi	15
2.4 Fotografi Studio	17
2.5 Referensi Karya	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Metode Kualitatif	27
3.2 Teknik Pengumpulan Data	28
3.3 Teknik Pembuatan Karya	30
3.3.1 Konsep Visual Karya	31
3.3.2 <i>Storyboard</i>	34

BAB IV PERANCANGAN KARYA	36
4.1 Analisis Data	26
4.1.1 Komersil, <i>Fine art, editorial</i>	27
4.2 Perancangan Karya.....	37
4.3 Hasil Karya 1	39
4.4 Hasil Karya 2.....	42
4.5 Hasil Karya 3.....	45
4.6 Hasil Karya 4.....	48
4.7 Hasil Karya 5.....	51
4.8 Hasil Karya 6.....	54
4.9 Hasil Karya 7.....	57
4.10 Hasil Karya 8.....	60
4.11 Hasil Karya 9.....	63
4.12 Hasil Karya 10.....	66
4.13 Hasil Karya 11.....	69
4.14 Hasil Karya 12.....	72
4.15 Hasil Karya 13.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82
<i>Model Release</i>	I
<i>Mind Mapping</i>	V
CV	VI
Wawancara.....	VII
<i>Behind The Secene</i>	XI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi *fashion editorial* ialah jenis fotografi yang ide atau gagasannya lebih luas serta kreatifitasnya tergalai karena fotografi *editorial* mempunyai makna pada sebuah konsep foto. Pada foto ini, model tidak hanya berpose dengan barang yang dijual, tetapi lebih mengedepankan aksi dramatis, gestur serta *ekspresi* yang penuh. Pemotretannya tidak hanya berisi satu foto melainkan beberapa foto biasanya dua atau lebih.

Jika terdapat sebuah isu atau ide gagasan menarik yang ingin dijadikan sebuah proyek oleh seorang *editor* majalah, maka disitulah seorang fotografer ditunjuk untuk memenuhi keinginan sang *editor* dalam memvisualkan ide tersebut dan mencari cara supaya ide serta pesan sampai kepada khalayak.

Perkembangan fotografi *fashion editorial* sangat pesat dengan munculnya majalah *fashion*, blog, dan liputan-liputan tentang *fashion* yang mulai marak di televisi.¹

Konsep *fashion editorial* di sebuah majalah mencakup semua yang tersemat pada artikel atau foto tersebut, seperti halnya baju, sepatu, aksesoris serta kebutuhan lainnya yang dikenakan pada *fashion editorial* menjadi sebuah tema besar. Tema atau objek utama dalam penelitian ini adalah legenda Sangkuriang yang divisualkan melalui fotografi *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang.²

Sangkuriang adalah tokoh dalam cerita mitologi Sunda. Cerita Sangkuriang dikenal di wilayah Bandung, Ciamis, Sumedang, dan Kuningan. Cerita ini berhubungan dengan asal-usul (legenda) Gunung Tangkuban perahu, Tunggul, Burangrang, dan Danau Bandung Purba. Isinya mengisahkan kehidupan manusia, antara seorang ibu dan anaknya, yaitu Dayang Sumbi dan Sangkuriang.³

¹ Wijaya (2012)

² <https://blogrudiwijaya.wordpress.com/2012/10/16/fashion-photography-part-ii/>, Diakses Selasa, 20/10/2015

³ Ekadjati (2006) Dari pentas sejarah sunda Sangkuriang Hingga Juanda

Hal yang ingin peneliti sampaikan ialah memperkenalkan (kembali) tokoh dan alur cerita legenda Sangkuriang kepada generasi muda. Cerita Sangkuriang telah memiliki banyak versi yang dibuat oleh berbagai sumber buku dongeng anak-anak, majalah sunda, film, dan naskah drama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu versi dari penggalan peradegan naskah drama Sangkuriang karya Sotani (1959) dan dibuat Teater Musikal oleh Sambas (2009) yang dipentaskan di teater tertutup Dago *tea house*.

Sangkuriang tidak hanya berbicara tentang alur, karakter atau nilai saja tetapi juga memperhatikan unsur estetis lainnya seperti artistik panggung, instalasi, *make-up* atau cara tokoh tersebut mengenakan busana atau *fashion*. Berbicara tentang *fashion*, pakaian dan busana menurut Carlyle dalam Barnard (2002) adalah perlambang jiwa, pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia.⁴

Carlyle juga menambahkan bahwa *fashion* dimetaforakan sebagai lapisan sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Selain itu, *mode* juga mengekspresikan identitas tertentu. *Fashion* dan pakaian dipandang memiliki status yang ambivalen (sesuatu hal yang bertentangan), yang sekaligus positif dan negatif. *Fashion* modern yang akan penulis terapkan pada pembuatan karya antara lain: kebaya modern, busana pada zaman dulu yang sekarang mulai diubah sesuai dengan tren masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana karya fotografi *fashion editorial* dapat divisualkan melalui cerita rakyat Sangkuriang dengan nilai-nilai yang ada didalamnya.

⁴ Barnard (2002). *Fashion as communication*

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dibatasi pada:

1. Pemotretan fotografi *fashion* editorial dengan tema Sangkuriang.
2. *Pose* teatrikal.
3. Nilai-nilai dari cerita rakyat Sangkuriang.
4. Pemotretan *Indoor* (Studio).

1.4 Maksud dan Tujuan

Tujuan tugas akhir ini ialah untuk mengetahui apakah fotografi *fashion editorial* dapat memvisualkan cerita rakyat Sangkuriang dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Melalui media ini, peneliti ingin memperkenalkan (kembali) tokoh, alur serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita legenda Sangkuriang kepada generasi muda sebagai khasanah warisan budaya leluhur, karena cerita rakyat Sangkuriang merupakan bagian dari sejarah literatur lisan Jawa Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk para fotografer untuk dapat memperluas ide atau gagasan yang dapat diaplikasikan dalam sebuah konsep fotografi *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang.

Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi mengenai *fashion editorial*, bertema cerita rakyat Sangkuriang.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut penulis paling tepat untuk mempelajari nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut yang terjadi di dalam masyarakat.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. *Website*
- d. Literatur dan media informasi merupakan pengumpulan data-data melalui literatur atau buku dan media informasi yang berhubungan dengan permasalahan untuk pembahasan.

2. Wawancara

Wawancara dengan nara sumber yaitu praktisi-praktisi fotografi untuk mendapatkan data-data penelitian, seperti:

- a. Melakukan wawancara dengan budayawan, untuk mencari ilmu tentang budaya tradisi secara intens.
- b. Melakukan wawancara dengan *designer*, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *fashion*.
- c. Melakukan wawancara dengan seniman teater untuk mengetahui artistik dan *setting* lokasi pemotretan.

3. Observasi

Ruang Lingkup: Bandung (SMKN 10, ISBI)
Pop opera drama Sangkuriang karya Bambang Arayana Sambas tahun 2009.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah dalam menulis laporan penelitian. Penulis membuat sistematika penulisan yang bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan pembahasan tentang pemotretan *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian sebagai kerangka awal dalam melakukan proses penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Mengurai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik dalam melakukan penelitian, cara penjabaran dan pengumpulan data penelitian, rancangan serta analisis data penelitian.

BAB IV PERANCANGAN KARYA

Bab ini penulis mulai melakukan proses perancangan karya dan melakukan pengujian hipotesis dari data dan teori yang telah diperoleh sehingga penulis membuat konsep visual dan eksekusi karya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Simpulan, yang berisi tentang temuan-temuan selama penulis melakukan penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai pada eksekusi karya.
2. Saran, berisi tentang hal-hal yang disarankan oleh penulis dalam menjawab pernyataan penelitian. Saran-saran berimplikasi terhadap dunia ilmu, sosial, budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai materi referensi atau isi dari penelitian yang didapatkan dari rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi mengenai data-data yang telah diperoleh oleh penulis selama penelitian berlangsung seperti data wawancara dengan nara sumber, dokumentasi saat melakukan penelitian serta CV penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Fotografi *Editorial*

Majalah *Vogue* Amerika Serikat melahirkan beberapa fotografer fashion hebat, yang paling ternama adalah Adolphe De Meyer, yang dianggap sebagai fotografer *fashion* pertama. Sejak kemunculannya, warna dan gaya *hippie fashion* berevolusi menuju aliran kepraktisan.

Selain Adolphe terdapat juga beberapa ahli fotografi *fashion* lainnya, antara lain: Helmut Newton dan Annie Leibovitz. Leibovitz pada tahun 1970 untuk pertama kalinya bekerja di majalah *Rolling Stone* Amerika Serikat, setelah itu *Vanity Fair* 1983 Amerika Serikat, dan *Vogue* Amerika Serikat. Leibovitz mengembangkan teknik ciri khasnya, yang melibatkan penggunaan warna primer berani dan pose mengejutkan. Terkadang karyanya menjadi kontroversi tetapi itulah ciri khas Leibovitz dengan karyanya yang bercerita dan gaya yang seperti lukisan seperti dalam majalah *Vogue* yang bercerita tentang *Snow White*, *Cinderella* dan Aladin.

Perkembangan *fashion editorial* sangat pesat dengan munculnya majalah-majalah *fashion* terbaru dan dapat dikatakan majalah-majalah ini jika ingin berbeda dengan yang lainnya harus mempunyai karakter masing-masing.

Di Indonesia konsep pemotretan *fashion editorial* mulai masuk dan berkembang tidak kalah baik dengan majalah *fashion* luar Negeri. Sebuah konsep *fashion editorial* di sebuah majalah mencakup semua hal yang ditampilkan pada artikel atau foto tersebut, antara lain: baju, sepatu, aksesoris, dan *make-up* yang dikenakan menjadi sebuah tema besar setting pada pemotretan.

Fotografi merupakan pokok utama bagi *fashion editorial* dan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah komoditas yang dapat diperjual belikan. Karena bentuk dari fotografi *fashion editorial* ialah sebuah iklan yang disebar luaskan melalui media antarlain: Majalah, internet, atau media cetak lainnya seperti katalog, *leaflet* atau *booklet*.

2.1.1 Fotografi *Fashion*

Fotografi *Fashion* merupakan jenis fotografi yang dibuat untuk memasarkan sebuah produk *fashion*. Sifatnya merupakan iklan namun dengan pendekatan fotografi. Biasanya menggunakan model yang *representatif* sebagai personal *branding* dari produk *fashion* tersebut.

Steichen (1923), yang ditantang untuk membuat sebuah foto dengan pendekatan *fine art* untuk mempromosikan sebuah *brand fashion*. Maksudnya adalah untuk menunjukkan bahwa *fashion* juga merupakan sebuah bagian dari seni rupa. Inilah alasan mengapa *fashion photography* sangat kental dengan pendekatan seni rupa yang cukup tinggi.⁵

Saat ini *fashion photography* berkembang sangat pesat, ini dikarenakan *fashion* sendiri sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Para fotografer *fashion* tidak hanya tergantung pada popularitas model yang dipilih untuk mempresentasikan produk.

Kontribusi *make-up* dalam foto *fashion* juga sangat besar, bisa dikatakan ia adalah bagian penting selain *designer* dan fotografer. Karena untuk eksekusi foto *fashion*, biasanya seorang *make-up* artis diwajibkan untuk membuat *make-up character* sesuai dengan karakter yang akan dipresentasikan.

2.1.2 *Fashion*

Di Inggris, seperti halnya di kebanyakan negara kapitalitas Barat lainnya pada akhir abad ke-20, *fashion* dan pakaian menunjukkan profil yang ambigu dan memancing kepenasaran. Pada satu sisi, profilnya kelihatan atraktif dan menggoda. *Fashion* didefinisikan sebagai gaya atau kebiasaan yang paling lazim dalam berpakaian. *Fashion* sebagai kode berpakaian “makro” yang mengaplikasikan standar gaya menurut usia, gender, kelas sosial, dan seterusnya.⁶

⁵ Rangga aditiawan, fotografi untuk pemula 2014, Dunia komputer, Jakarta.

⁶ Malcom Barnard. Fashion sebagai Komunikasi: Yogyakarta. 2011

Kode *fashion* juga dapat menjadi pernyataan ideologis misalnya kaum hippie memakai pakaian yang menonjolkan cinta dan kebebasan di tahun 1960-an. Sedangkan anggota *club* motor selalu memakai jaket kulit, sepatu *boots*, dan berbagai perlengkapan lainnya untuk mengesankan kekuatan. Terlihat sangat jelas bahwa pakaian dapat mengkomunikasikan sesuatu hal.

Secara umum semua orang menafsirkan pakaian sebagai tanda yang mewakili hal-hal seperti kepribadian, status sosial, dan karakter keseluruhan si pemakai. Karena pakaian dikenakan di tubuh dan tubuh merupakan tanda dari diri, maka pakaian didefinisikan sebagai tanda yang memperluas makna dasar tubuh. Oleh karena itu pakaian dan tubuh ditutupi dan disusupi oleh signifikansi moral, sosial, dan estetis.

Pada hakikatnya, sebagian besar fashion di masa lalu berasal dari kelas atas dan mengalir ke kelas-kelas di bawahnya. Maka pakaian dan *fashion* menawarkan kepada manusia berkesempatan untuk membuat berbagai macam pesan dan makna. Menurut Wittgenstein, dalam Barnard (1996) mengatakan bahwa pakaian ialah dandanan namun tidak semua dandanan itu *fashionable*. Meski semua pakaian ialah dandanan namun tidak semua *fashion* ialah dandanan. Contoh lain dengan memberikan *tattoo* atau menunjukkan pertentangan.

2.1 Cerita Rakyat Sangkuriang

Alkisah, zaman dahulu kehidupan manusia bercampur dengan kehidupan hewan (jejadian). Sangkuriang lahir dari ibunya yang berwujud manusia yang bernama Dayang Sumbi dan ayahnya berwujud anjing yang bernama Si Tumang. Demikian pula, Dayang Sumbi lahir dari ibunya yang berupa babi hutan yang bernama Celeng Wayungyang, dan ayahnya berupa manusia (raja).

Dalam cerita ini makhluk dan kekuatan gaib saling bercampur satu sama lain. Anak diusir ibunya karena membunuh ayahnya. Seterusnya lama setelah itu anak dan ibu saling mencintai, bahkan ingin membangun rumah tangga yang diikat dalam hubungan pernikahan. Untungnya, ibunya menemukan ciri bahwa

sesungguhnya sang kekasih itu adalah anak sendiri. Akhirnya pernikahan tak terlaksana walaupun Sangkuriang berusaha sekuat tenaga hingga menggunakan cara yang tak lazim.

Ditinjau dari sudut pandang lain, Sangkuriang menggambarkan tokoh manusia Sunda (laki-laki) yang dinamis, kukuh pendirian, tidak gampang putus harapan, berani, banyak akal, dan teguh pada kemauan. Sedangkan Dayang Sumbi mewakili tokoh manusia Sunda (Perempuan) yang memegang kuat nilai-nilai tradisi dan pendirian (terlarang anak menikah dengan ibunya) dan juga banyak akal.

Konflik antara Sangkuriang dan Dayang Sumbi ibarat saling berhadapannya konvensi (tradisi) dan inovasi (modern) dalam konsep kebudayaan. Hakikatnya, konflik seperti itu niscaya akan timbul secara alamiah dalam kehidupan manusia, (Young, 2010).

2.1.1 Karakter-Karakter dalam Cerita Rakyat Sangkuriang

Secara Psikologis di dalam buku Young (2010) yang berjudul *Membaca Kepribadian Orang* penulis membahas tentang karakter-karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang.⁷

1. Karakter Dayang Sumbi

a. Keyakinan bulat, kepribadian ini sering menemukan sasaran itu pada orang-orang atau hal-hal yang mempunyai hubungan yang dekat: suami, istri anak-anak, orang tua, sahabat, atasan atau mereka semua. Tidaklah mengherankan jika kepribadian ini mungkin menanam keyakinannya dalam agama. Dan apabila memang demikian halnya, maka keyakinan itu bulat termasuk keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi konsekuensinya.

⁷ Young (2010). *Membaca Kepribadian Orang*

- b. Sabar dan lapang dada,** kepribadian yang sabar ini memang sabar dan ramah tamah, dan bahkan rendah hati. Dia menghargai kepercayaan dan kebenaran; dia selalu penuh harapan. Apa yang dikehendaki oleh kepribadian yang sabar ini adalah keamanan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Kemauan Berkorban,** kepribadian ini berkeyakinan yang sehat, mengejar tujuan yang pasti, tanggapan terhadap masalah dengan ciri khas perencanaan rencana aksi yang berhati-hati, sikap berdiam diri sampai rencana itu sudah “benar”, suatu pendekatan yang tidak langsung tapi konstruktif, pembagian tanggung jawab menurut syarat-syarat yang diajukannya sendiri.

2. Karakter Sangkuriang

- a. Kelemahan-kelemahan,** dalam hidup kepribadian ini kelemahan terbesarnya ialah harapannya yang berlebih-lebihan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dia sukar menerima pembatasan-pembatasan.
- b. Nafsu yang tidak terpuaskan,** kepribadian yang ulet ini yang kurang sehat juga bisa berlaku murah hati, namun tanpa spontanitas atau kesenangan. Dia dapat memberi tapi motifnya mungkin mementingkan diri: dia mungkin menghendaki suatu imbalan.
- c. Kepribadian yang penuh ambisi,** Orang yang memiliki kepribadian yang penuh hasrat atau ambisius adalah mereka yang benar-benar bergairah, demikian berambisi, mempunyai keinginan atau hasrat yang kuat. Dia sambut baik tantangan, dan dia berkompetisi dengan senang hati dan dengan sengaja. Pada tingkat tertentu, kadang-kadang dia secara terbuka bisa menunjukkan sikap agresif yang berlebihan. Mencapai cita-cita kemenangan adalah yang terpenting.
- d. Penyimpangan,** Kepribadian ini dia cenderung untuk memberikan reaksi yang spontan terhadap apapun yang terjadi disekelilingnya, dan kadang-kadang dia menyimpang atau disimpangkan dari tujuannya. Dia mudah disimpangkan, mudah beralih dan teralihkan.

2.1.2 Naskah Drama Sangkuriang

Berikut merupakan kisah dari cerita rakyat Sangkuriang menurut naskah drama karya Utuy Tatang Sotani yang telah dipilih untuk menjadi sebuah karya fotografi :

Fragmen 1:

Dayang Sumbi menenun dan diambilkannya taropong yang terjatuh oleh anjing (Tumang) “*si Tumang itu ialah seorang budak yang menikahi anak raja*” yang sebelumnya ia telah bernazar (berjanji) bila ada yg membantu dia jika perempuan akan dijadikannya sodara dan jika lelaki akan dijadikannya seorang suami. Akhirnya Dayang Sumbi pun menikah dengan si Tumang seekor anjing yang telah membantunya mengambil sebuah *taropong*.

Fragmen 2:

Dayang Sumbi memiliki seorang anak laki-laki yang sedang berusia sekitar (9-10 tahun) bernama Sangkuriang dari pernikahannya bersama si Tumang.

Fragmen 3:

Dayang Sumbi menyuruh anaknya Sangkuriang berburu untuk mengambil hati kijang, Sangkuriang berburu di temani oleh anjing yakni si Tumang bapak kandungnya sendiri.

Fragmen 4:

Setelah beberapa lama berburu, tidak mendapatkan hasil buruan tidak sengaja Sangkuriang membunuh anjing yang menemani ia berburu dan mengambil hati anjing tersebut yakni si Tumang bapak kandungnya.

Fragmen 5:

Sesampainya di rumah dan bertemu dengan ibunya Dayang Sumbi dan memberikan hasil berburunya, Dayang Sumbi menanyakan anjing yang

menemani ia berburu, Sangkuriang sulit untuk menjawab pertanyaan Dayang Sumbi dan akhirnya ia jujur bahwa hati tersebut ialah hati anjing yang menemani ia berburu (Tumang) suami dari Dayang Sumbi.

Dayang Sumbi marah besar karena anaknya tega membunuh bapak kandungnya sendiri dan dipukul menggunakan *centong* yang terbuat dari tempurung kelapa tepat pada kepala Sangkuriang, Dayang Sumbi mengusir Sangkuriang.

Fragmen 6:

Beberapa tahun kemudian setelah Sangkuriang menjadi pria dewasa dan bertemu dengan Dayang Sumbi yang awet muda dan cantik.

Fragmen 7:

Dayang Sumbi dan Sangkuriang sedang bersama terlihat dibagian kepala Sangkuriang terlihat jelas seperti luka anaknya sejak itu yang sempat ia lempar oleh *centong*, didalam pertemuan ini Dayang Sumbi mengetahui bahwa kekasihnya itu ialah anak dari rahimnya sendiri dan beberapa lama dari pertemuan ini Sangkuriang mengatakan sesuatu yang sangat serius bahwa ia ingin meminang Dayang Sumbi, Dayang Sumbi pun terkejut dan ia tidak mungkin menikah dengan anak kandungnya.

Fragmen 8:

Dayang Sumbi tidak langsung menolak permintaan Sangkuriang hanya saja ia memberikan suatu permintaan yang tidak mungkin bisa Sangkuriang dapatkan ialah membuat perahu dan telaga dalam satu malam dan akhirnya Sangkuriang sanggup atas permintaan Dayang Sumbi.

Fragmen 9:

Sangkuriang mengerjakan permintaan Dayang Sumbi dengan di bantu para ruh atau siluman yang mempercepat pekerjaannya, setelah perahu dan telaga hampir selesai.

Fragmen 10:

Dayang Sumbi pun membuat suatu trik untuk tidak terjadi pernikahan dengan cara membakar hutan supaya terlihat seperti cahaya matahari terbit.

Fragmen 11:

Akhirnya Sangkuriang pun kecewa karena ia telah gagal memenuhi permintaan Dayang Sumbi dan ia menendang perahu hingga terbalik karena emosi tidak terjadinya pernikahan dan sangat kecewa bahwa Sangkuriang tahu bahwa cahaya itu cahaya hutan yang di bakar.

Fragmen 12:

Dayang Sumbi memilih untuk mengakhiri hidupnya dari pada harus menikah dengan anaknya sendiri yang tidak percaya bahwa ia ibunya dan si Tumang (anjing) bapak kandungnya.

Fragmen 13:

Sangkuriang pun ikut mengakhiri hidupnya karena ingin mengejar Dayang Sumbi sampai keakhir hayat. Sebuah konsep fotografi editorial yang bercerita rakyat Sangkuriang dengan gaya teatrikal dan tidak lepas dengan foto *fashion* atau pun dalam konteks *fashion*.

2.1.2 Pemilihan Busana

Busana pada pembuatan karya *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang ini lebih menonjolkan busana yang dikenakan oleh Dayang Sumbi sebab seperti pernyataan Wilson, *fashion* secara umum diasosiasikan dengan “wanita”. Berharap untuk mengikatkan diri dengan setiap esensialisasi fetish yang mungkin terkandung dalam konsep “wanita” atau feminim, dipresentasikan dalam masyarakat kontemporer sebagai makhluk yang dekat dengan kosmetika, diasosiasikan dengan tampilan luar dan sangat memperdulikan, bila tak terus-menerus terobsesi, dengan penampilan (Oakley, 1981:82).

Karena busana yang dikenakan pada model Sangkuriang kecil, Sangkuriang dewasa dan Tumang hanya sebagai busana pelengkap, maka contoh busana yang dikenakan pada model yang berperan dalam karya ini antara lain:

a. Kebaya

Pakaian wanita Indonesia berupa blus atau atasan berlengan panjang, dengan bukaan di depan. Selain bahan dan modelnya beragam, panjang kebaya juga bervariasi dari yang panjang sepinggul hingga panjang selutut hingga sebetis. Dikenakan bersama bawahan sarung atau kain panjang yang dililitkan membalut tubuh dari pinggang kemata kaki. Kebaya banyak menginspirasi desainer seperti:

- Anne Avantie, memulai kariernya sejak tahun 1989 dikenal karena memberi sentuhan baru pada busana nasional dan kain tradisional. Bentuk dasar kreasi busananya dapat dikenali, yaitu kebaya dengan berbagai modifikasi tetapi tidak menabrak aturan baku kebaya yang dianggap sakral.

b. Kebaya Kutu Baru

Kebaya dengan tambahan panel pada bagian depannya yang menghubungkan kedua sisi kiri-kanan kebaya, dikencangkan dengan bros atau peniti.

c. Batik

- Bintang Sudibyo, Sukabumi 1908. Populer dengan sebutan Ibu Sud, almarhum Iwan Tirta mencatat bahwa Ibu Sud sebagai sesosok yang

berminat terhadap warna cerah dan memasukan warna-warna tersebut kedalam batik dari Tasikmalaya, Garut, dan batik-batik bergaya Jawa Barat Lainnya.

- Carmanita, Bandung 1956. Cucu dari desainer Bintang Sudibyo Selalu setia menggunakan corak batik kontemporer serta kain tradisional lain dalam rancangannya. Mendesain secara progresif, mencari aspek-aspek lain meskipun tetap berangkat dari nilai-nilai dasar karakter dan sifat dasar kain.⁸

d. Pangsi

Salah satu pakaian adat tradisi sunda warisan nenek moyang para leluhur. Pangsi memiliki filosofi khusus yg terkait dengan kehidupan masyarakat tempo dulu di tatar sunda.

e. Jas

Baju luar terdapat dalam berbagai jenis potongan, bahan, gaya dan fungsi bisa dipakai untuk resmi, setengah resmi atau kasual.

f. Kemben

Penutup dada dari kain panjang mirip pita lebar yang dililitkan membelit torso dari pinggul hingga dada. Juga berfungsi menahan kain agar tidak merosot.⁹

Karena lokasi pemotretan dalam penelitian ini dilakukan di *indoor*, maka berikut ini ialah karya berikut dengan skema pemotretan.

⁸ Hardisurya Irma, Pambudy, N.M, Jusuf Herman(2011), Kamus Mode Indonesia : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta

⁹ Cornelia, J . (1988). *Pakaian Tradisional Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

2.2 *Fashion Editorial* menjadi Komoditas dalam Fotografi

Pada saat terjun ke profesional fotografer baik komersil, jurnalistik maupun fine art, hasil foto tetap dianggap komoditas dagang oleh masyarakat dan fotografer sebagai pabrik penghasil barang seni.

Fotografi merupakan pokok utama bagi *fashion editorial* dan menjadikan sebuah komoditas dagang yang dapat diperjual belikan. Karena bentuk dari fotografi *fashion editorial* ialah sebuah iklan yang disebar luaskan melalui media antaralain: Majalah, internet, dan media lainnya.

Periklanan merupakan budaya yang secara integral berkaitan dengan kapitalisme dan merupakan bagian dari sebuah sistem dan penggunaannya.

Willams telah mempertimbangkan tentang perkembangan periklanan dalam *essaynya* “*Advertising the magic system*”(Williams:1980).

Menurut Robert, iklan menawarkan sebuah jendela yang unik untuk mengobservasikan bagaimana komoditas memiliki daya tarik terhadap sosial yang dapat dikonseptualisasikan. (Goldman 1992:2).

Premis semantika produk sangat sejalan dengan teori komunikasi modern. Dari sudut pandang *design* industri, teori difokuskan pada proses yang melaluinya *designer* mentransmisikan pesan kepada pengguna dengan menggunakan produk itu sendiri piranti transmisi.¹⁰

Fotografi berperan penting dalam sebuah produksi yang telah menginventasi produk. Selain itu fotografi juga menjadi peranan penting didalam budaya komoditas atau dapat disebut budaya kapitalisme yang alami dan abadi. (Barthes:1977) serta fotografi periklanan merupakan kunci utama dalam membuat sebuah ideologi.¹¹

¹⁰ Liz (1997). *Photography a critical introduction*

¹¹ Wells Liz . 1997 . *Photography a critical introduction* .London:Routledge

2.2.1 Nilai-nilai Cerita Rakyat Sangkuriang dalam *Fashion* Fotografi

Mayoritas nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat Sangkuriang ialah seorang anak mencintai ibu kandungnya akan tetapi tidak hanya nilai negatif yang berada didalam cerita ini, banyak hal positif yang terdapat didalamnya seperti: moral, spiritual, perjuangan hidup, kasih sayang, hormat terhadap orang tua, kerja keras, tabah sampai akhir untuk memperjuangkan apa yang ingin diperjuangkan.

Lain halnya dengan versi naskah drama Sangkuriang karya sotani yang di sutradarai oleh Sambas (2009) menceritakan tentang negara Indonesia sendiri, Dayang sumbi sebagai wakil dari Ibu Pertiwi, Sangkuriang itu ialah jelmaan dari para penjajah yang ingin menguasai ibu pertiwi. Serta naskah karya Sotani logis dan puitis dengan kalimat-kalimat puitis maka diaplikasikan dalam bentuk opera.¹²

2.3 Fotografi Studio

Dalam tugas akhir ini fotografi *fashion* diambil pada lokasi *indoor* atau studio. Fotografi studio ialah jenis fotografi yang dilakukan *indoor* dengan berbagai alat bantu untuk pencahayaan seperti *lighting* serta *accessories* lainnya sesuai dengan konsep foto yang akan dibuat fotografer. Fotografi jenis ini memerlukan banyak teknis dari penataan cahaya agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penataan Cahaya :

a) *Low key*

Pemotretan yang lebih dominan hitam dan hanya objek yang diinginkan saja yang terkena cahaya. Hasil gambar terkesan lebih dramatis. Untuk menghasilkan efek ini cukup menggunakan satu lampu dengan *accessories* *barndoor* sehingga efek penyebaran cahayanya dapat diatur.

¹² Wawancara dengan Ibrahim (Unpas), Daswan (SMKI), Una Dairy (SMKI) mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat Sangkuriang.

b) *High Key*

Pemotretan yang lebih dominan putih dan bercahaya pada gambar tersebut. Hasil gambar terlihat muda, ceria. Untuk menghasilkan efek ini, dibutuhkan dua buah *softbox* pada arah kanan dan kiri kamera untuk menerangi bagian depan objek, sedangkan *flash* pada bagian belakang objek diberi *rim light*. *Flash* keempat untuk diarahkan kepada *background* untuk mencegah warna *background* menjadi tidak nampak putih atau cenderung abu-abu.¹³

Aksesories lain yang digunakan :

- a) *Standard Reflektor*, merupakan aksesoris lampu standar yang menimbulkan efek cahaya yang di dapatkan bayangan lebih keras.
- b) *Softbox*, merupakan aksesoris lampu yang berbentuk kotak, fungsi utamanya ialah meratakan cahaya yang dikeluarkan, efek yang didapat yaitu bayangan lebih lembut.
- c) *Beauty dish*, merupakan aksesoris yang digunakan untuk memotret *beauty* atau potrait, fungsi utamanya ialah penyebaran cahaya rata tetapi bayangan lumayan keras dan menimbulkan efek bulat dari cahaya yang dipantulkan *beauty dish* pada mata.¹⁴
- d) *Bandoor*, merupakan aksesoris yang dapat mengarahkan konsentrasi cahaya yang diharapkan, karena memiliki empat penutup untuk mengarahkan cahaya pada bagian tertentu.

¹³ Ranga aditiawan (2014), *fotografi untuk pemula*.

¹⁴ <https://hfsa09nuhal.wordpress.com/2011/07/30/teori-dasar-photography-fotografi-by-jassmerah-studio/hfsa09nuhal> 9:33 am on Juli 30, 2011, diakses Kamis, 5/11/15, pukul 22.23 WIB

2.4 Referensi

Referensi foto yang dipilih, foto hasil karya Annie Leibovitz fotografer wanita dari Amerika. Dia adalah fotografer majalah *Rolling Stone*, *Vanity Fair* dan *Vogue*. Beberapa portofolio terbarunya yang berjudul “*Celebrity Disney Dream Potrait*” yang dibuat dari tahun 2007- 2014 mengambil konsep dari cerita-cerita serta karakter dalam kartun Disney, yang diperankan oleh selebriti dunia dan divisualkan melalui karya fotografi seperti berikut :



Gambar 1: Aladdin 2008, Jennifer Lopez dan Marc Antony



Gambar 2: *Blue Fairy* and Fira (Pinocchio) 2007, Julie Andrews and Abigail Breslin



Gambar 3: *Snow White* 2007, Rachel Weisz



Gambar 4: *Rapunzel* 2013, Taylor Swift



Gambar 5: *the Evil Queen and Magic Mirror* 2011, Olivia Wilde and Alec Baldwin



Gambar 6: *Sleeping Beauty* 2007, Zac Efron and Vanessa Hudgens



Gambar 7: Cinderella 2007, Scarlett Johansson

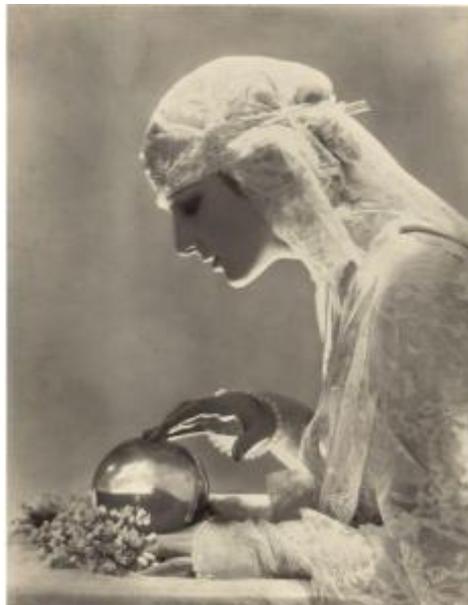


Gambar 8: Peter Pan 2008, Mikhail Baryshnikov, Gisele Bündchen, and Tina Fey

Selain Leibovitz, ada Adolph de Mayer yang menginspirasi dan dapat dijadikan sebuah referensi karya peneliti :



Gambar 9. *The Table* tahun 1919

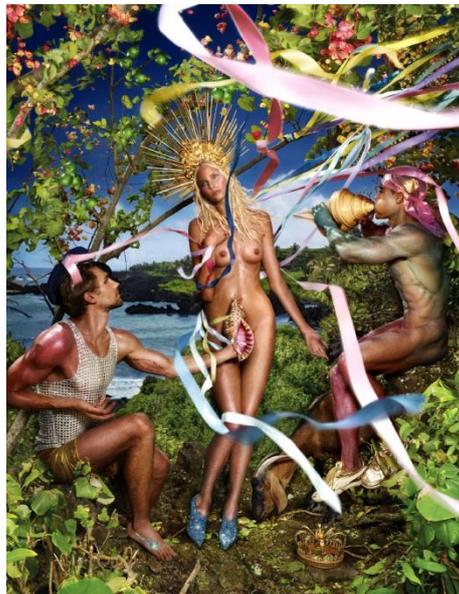


Gambar 10. *Dolores* Tahun 1919

Referensi karya David lachapelle:



Gambar 11. *Would Be Martyr And 72 Virgins* 2008



Gambar 12. *Once in the garden of love* 2009

Referensi karya Erwin olaf:



Gambar 13. *Angel in America De La Mar* 2010



Gambar 14. *Man Ray* Schildere en maakte installaties en avant-garde films 1918

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Kualitatif

Bagian ini menjelaskan tentang langkah-langkah serta metode penelitian yang diaplikasikan oleh peneliti dalam mempersiapkan, memproses serta menginterpretasikan sebuah karya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menurut penulis paling tepat untuk mempelajari permasalahan dalam masyarakat luas, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, pandangan serta pengaruh dari suatu legenda Sangkuriang.

Menurut para ahli seperti, Bogdan dan Biklen, 1992; Denzim dan Lincoln, 1994; Glesne-Peshkin, 1992 bersepakat bahwa metode kualitatif pada dasarnya bertujuan:

- a. Menemukan dan memahami berbagai penyebab fenomena sosial melalui melibatkan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.
- b. Mengungkap fenomena melalui etnografi yang dapat membantu pembaca memahami definisi situasi yang diteliti dan dalam upaya untuk memahami perspektif para partisipan.
- c. Sifat realitas sosial lebih baik diaplikasikan dalam *thick description* yang kelak akan dilaporkan kepada para pembaca dalam bentuk naratif.

Fenomena cerita rakyat Sangkuriang dengan media fotografi *fashion* merupakan suatu hal yang perlu dikaji lebih dalam, yang dilihat dari berbagai aspek salah satunya fotografi *editorial*. Untuk menjelaskan fenomena tersebut maka metode kualitatif yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, agar fenomena tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan dengan lebih dalam dari berbagai aspek keilmuan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis berupaya untuk terjun langsung dalam mengamati fenomena berkaitan dengan cerita rakyat Sangkuriang, dengan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya serta pengaplikasian

menggunakan tren *fashion* kebaya masa kini yang divisualisasikan berbentuk karya foto dan fotografi *editorial* ialah penghubung antara *fashion*, cerita Sangkuriang, serta konsep pembuatan karya.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menarik inferensi (kesimpulan) ihwal maka dari sudut pandang responden, kejadian dan peristiwa atau proses yang diamati (Alwasilah, 2002:155).

Observasi yang penulis dapatkan menggambarkan bahwa perkembangan *fashion* kebaya, “kutu baru” karena kebaya salah satu peninggalan nenek moyang dan juga masuk ke dalam konsep Sangkuriang yaitu menggunakan kebaya dahulu dengan selera kekinian. Kebaya ialah pakaian tradisi dari sejak dahulu hingga sekarang masih tetap digunakan dengan model atau *design* saat ini lebih terlihat mengikuti zaman serta selera anak muda pada masa kini lebih berani berkesperimen dengan pakaian yang dipakai.

Serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Sangkuriang dapat memotivasi khalayak agar cita yang ingin diraih harus seperti tokoh Sangkuriang dan keyakinan yang bulat, mematuhi norma atau aturan, harus seperti tokoh Dayang Sumbi.

3.1.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang meminta waktu dan kesungguhan dari peneliti dalam mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi, melalui wawancara peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam (Alwasilah, 2002:154). Penulis menggali informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan *fashion*, cerita Sangkuriang dan fotografi sebagai media visualisasinya melalui wawancara. Setelah mendapatkan informasi tersebut, penulis menggabungkan data tersebut dengan konsep

pemotretan yang dikehendaki kemudian penulis menyusun perencanaan untuk eksekusi pemotretan.

Penulis melakukan wawancara kepada designer *fashion* di Bandung, Khoerunissa. Penulis memilihnya sebagai informan, karena menurut penulis beliau adalah orang yang ahli (*expert*) di bidang *fashion*, sehingga memahami sejarah dan perkembangan *fashion*, di Indonesia khususnya di Jawa Barat.

Hasil wawancara yang penulis lakukan berkaitan dengan *fashion* serta kepada *Designer*, menyebutkan jika *fashion editorial* menurutnya ialah komunikasi untuk para pembaca lewat *fashion editorial* dengan konsep-konsep yang diangkat serta divisualisasikan. Editorial ialah jembatan antara konsep yang dibuat dan dikomunikasikan kepada khalayak.

Serta perkembangan *fashion* itu dipengaruhi oleh berbagai hal, politik pun dapat mempengaruhi trend seperti misalnya perempuan pada zaman dulu masih tidak diperbolehkan memakai rok mini dan perempuan pada zaman dulu mengeluarkan aspirasinya untuk dapat beremansipasi. Perkembangan sangat beragam, mulai dari fungsi, bentuk, politik hanya saja yang tidak berubah itu ialah warna karena warna itu dipakai sepanjang masa.

3.1.3 Studi Pustaka

Menurut Nazir (1988) yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang hendak dipecahkan. Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi dan ilmu yang berkaitan dengan penelitian melalui buku *fashion*, buku psikolog, budaya, fotografi, semiotika, dan artikel-artikel.

3.2 Teknik Pembuatan Karya

Langkah – langkah pembuatan karya

a. Penataan pencahayaan

Penulis menggunakan tiga lampu jenis *flash* dengan aksesoris *beauty dish*, *softbox*, *standar reflektor dengan honeycomb*. *Beauty dish* digunakan untuk menampilkan karakter dan *vignette* pada pemotretan, sedangkan *softbox* digunakan untuk mengisi pencahayaan yang lembut di beberapa pemotretan. *Beauty dish* diletakan di samping model dan posisi lampu tepat diatas kepala model. *Honeycomb* untuk menampilkan efek cahaya samping seperti cahaya fajar.

b. Pengaturan kamera

Kamera yang digunakan adalah Canon 7D dengan lensa *fix* 50mm, pertama penulis mengatur format gambar dengan RAW. Setelah itu ISO diatur pada angka 1/200-1/400. Untuk diafragma penulis menggunakan bukaan *f10-f11* dan kecepatan yang digunakan menyesuaikan dengan kecepatan maksimal tidak melebihi *flash, speed* pada kamera sesuai kebutuhan pemotretan.

c. Teknik Fotografi

Penulis menggunakan teknik *stop action*, untuk mendapatkan *moment* dengan menggunakan *speed* tinggi, *depth of field* luas untuk mendapatkan fokus secara menyeluruh.

Komposisi dalam pembuatan karya:

- Format vertikal dan horizontal

Sudut pengambilan gambar (angel kamera):

- *Eye level* dan *low angle*

Field of view (segi ukuran):

- *Full shot* (seluruh badan)
- *Long shot* (*foreground* dan *background* terlihat lebih luas)

d. Pemilihan Model

Penulis memakai empat orang model yang terdiri dari dua pria dewasa, satu anak lelaki dan satu orang wanita dewasa. Selain itu juga untuk menunjang dan memudahkan penulis dalam menghasilkan karya yang berkonsep *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang, maka penulis memilih dan menyeleksi model sesuai karakter peran yang ada didalam cerita misalkan :

Peran Dayang Sumbi: dewasa, cantik Sunda, keibuan

Sangkuriang: pria dewasa, tampan

Tumang: Pria dewasa

Sangkuriang Kecil: Anak kecil dengan muka yang disesuaikan dengan Sangkuriang dewasa.

Setelah selesai pemilihan model, penulis dibantu oleh seorang *make-up artist* dan *stylist* untuk mempersiapkan kebutuhan untuk pemotretan.

e. Proses pemotretan

Pada proses pemotretan dilakukan oleh empat orang model dan setiap sesinya mengikuti berdasarkan alur cerita rakyat Sangkuriang ada dua orang model, tiga orang model hingga pemotretan yang dilakukan personal untuk menunjukkan alur cerita secara teatrikal.

f. Olah digital

Setelah pemotretan selesai, penulis melakukan olah digital diantaranya adalah, memperhalus tekstur kulit, *brush*, membersihkan noda-noda *background/latar* artistik, pemotongan gambar (*cropping*) jika diperlukan .

g. Konsep Tampilan dan Presentasi

Dalam presentasi karya, penulis akan menampilkan dan mempresentasikan karya penulis dengan *mounting*, dan apabila telah masuk pada fase pameran maka penulis akan menggunakan *frame* dalam menyajikan karya serta konsep *display* dengan latar yang digunakan pada saat pemotretan serta menampilkan beberapa menit drama musikal Sangkuriang naskah Sotani yang disutradarai Bambang Arayana Sambas (2009).

3.2.1 Konsep Visual Karya :

- 1) Gambar 1 :
penulis mempunyai konsep Dayang Sumbi menenun dan ditolong oleh si Tumang.
- 2) Gambar 2 :
Dayang Sumbi menikah dengan si Tumang.
- 3) Gambar 3 :
Dayang Sumbi dan si Tumang malam pertama.
- 4) Gambar 4 :
Dayang Sumbi menyuruh anak laki-lakinya (sangkuriang kecil), untuk berburu di temani oleh si Tumang.
- 5) Gambar 5 :
Sangkuriang kecil diusir dan dipukul oleh centong yang terbuat dari tempurung kelapa karena telah membunuh ayah kandungnya si Tumang yang seharian menemani ia berburu.
- 6) Gambar 6 :
Beberapa tahun kemudian Dayang Sumbi dan Sangkuriang bertemu saat sangkuriang telah menjadi pria dewasa yang tampan, akhirnya mereka saling menyukai satu sama lain.
- 7) Gambar 7 :
Dayang Sumbi dan Sangkuriang sedang berkencan, melihat bekas luka di kepala yakin bahwa Sangkuriang anak kandungnya.
- 8) Gambar 8 :
Dayang Sumbi bimbang dengan apa yang harus ia putuskan terhadap anak yang ingin meminang ibunya sendiri, setelah ia memberikan syarat kepada Sangkuriang ia berpikir keras untuk menggagalkan rencana Sangkuriang.
- 9) Gambar 9 :
Untuk mengurungkan niat Sangkuriang dan Dayang Sumbi berniat membakar hutan supaya api dari hutan bersinar menyerupai sinar fajar.

10) Gambar 10 :

Sangkuriang marah karena niatannya telah gagal dan ia makin marah jika itu semua adalah ulah Dayang Sumbi.

11) Gambar 11 :

Dayang Sumbi pun tidak bisa berbuat apa-apa akhirnya ia rela mengakhiri hidupnya untuk mempertahankan keyakinannya bahwa seorang anak tidak untuk menikahi ibunya.

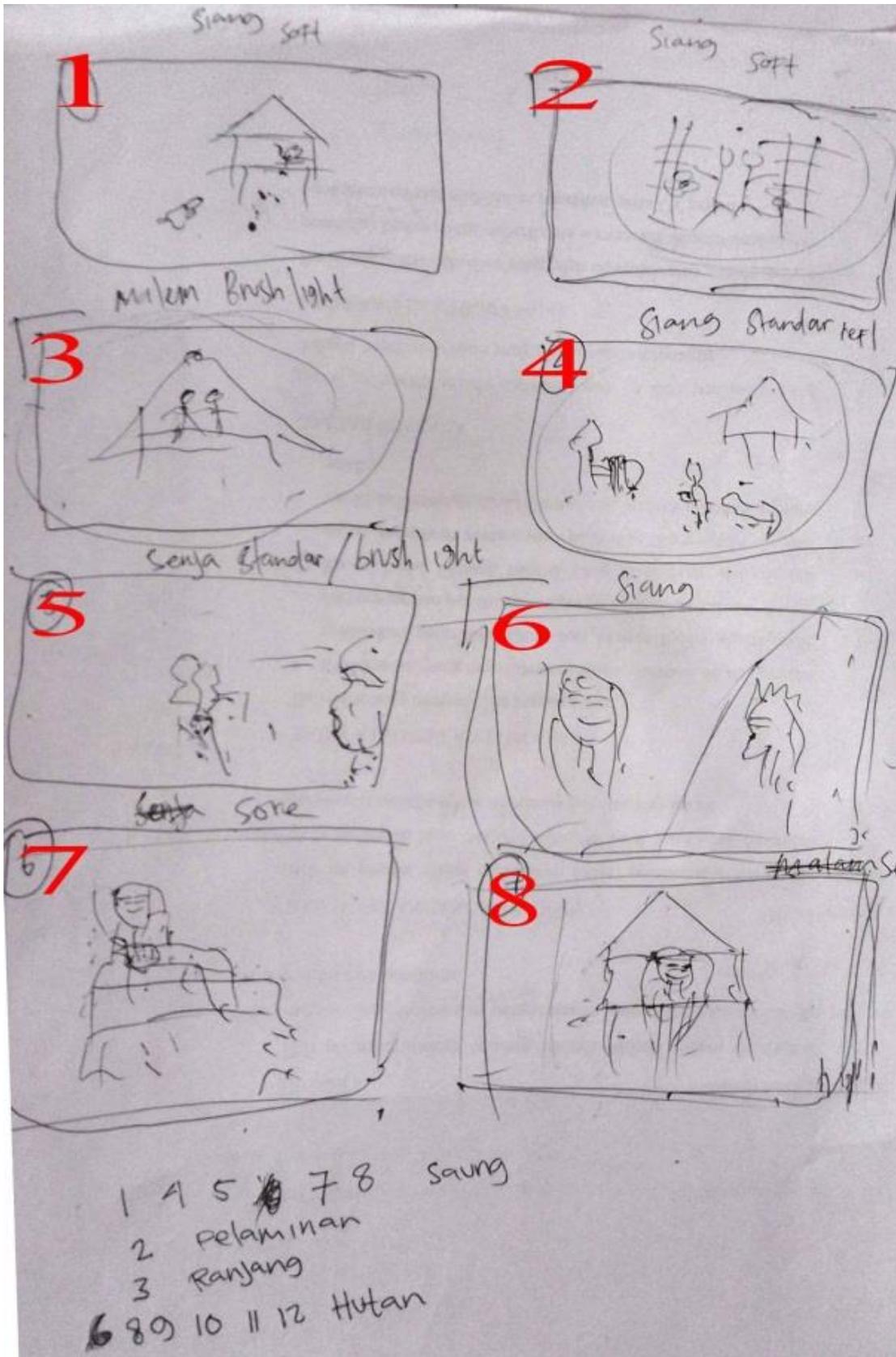
12) Gambar 12 :

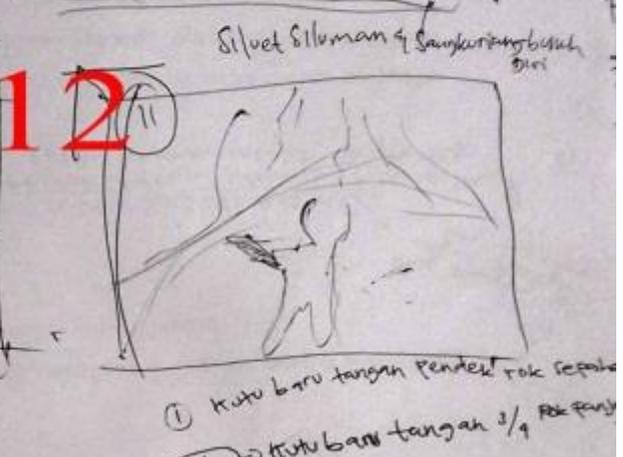
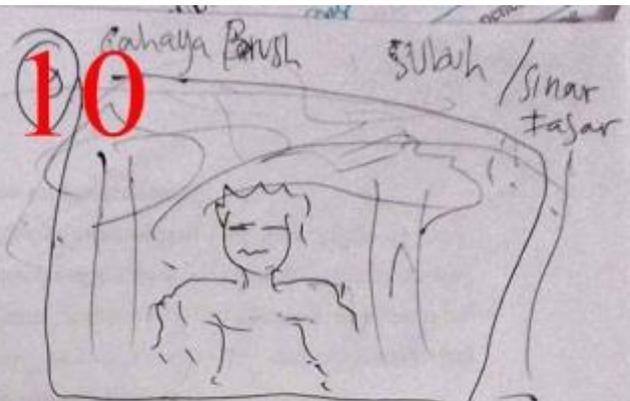
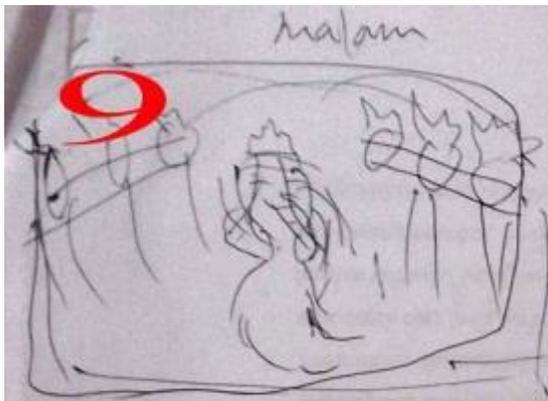
Sangkuriang sedih melihat jasad Dayang Sumbi.

13) Gambar 13:

Sangkuriang pun ikut menghabisi nyawanya sendiri menyusul Dayang Sumbi demi mengejar sebuah cita.

3.2.2 STORYBOARD





- Saug
- ① ④ ⑤ ⑦ ⑧
- Pelaminan
- ②
- Ranjang
- ③
- Hutan
- ⑥ ⑦ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫

- ① Kuku baru tangan pendek rok pendek
- ② ④ ⑤ Kuku baru tangan 3/4 rok panjang
 * ④ ⑤ KB tangan pendek rok panjang
 * ⑥ ⑦ KB tangan pendek rok panjang
- ③ Tawon (Batik Jabar) pengantin cowok
- ④ Tawon (Batik Jabar)
- ① * ④ ⑤ KB tangan pendek rok panjang
 * ⑥ ⑦ KB tangan pendek rok panjang
 * ⑩ ⑪ ⑫ KB tangan pendek rok panjang
 Spunring = ref Unpar

Foto dari beberapa angel jangan terpatok 12 foto konsep kalo bisa lebih dari 12

BAB IV

PERANCANGAN KARYA

4.1 Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis mengumpulkan dan menyusun beberapa arsip yang diantaranya adalah arsip pertanyaan wawancara, kutipan dari responden, kutipan-kutipan jurnal, catatan-catatan selama penelitian, dan penulis menganalisa beberapa majalah *fashion* atau media internet yang berkaitan dengan fotografi *editorial* dan cerita rakyat Sangkuriang sehingga penulis menyimpulkan beberapa dugaan sementara (hipotesa). Dengan kata lain, menurut (Alwasilah, 2002:166) analisis data dalam penelitian kualitatif itu melibatkan proses :

- 1) Pengenalan dan pemisahan pendapat sendiri dan pendapat orang lain.
- 2) Penataan ulang data sesuai dengan makin canggghnya penafsiran terhadap data. Dan kedua proses ini hanya dimungkinkan lewat pengorganisasian data secara sistematis analitis.

Cerita rakyat Sangkuriang berbagai banyak versi sehingga dibatasi dengan mengambil naskah drama Sangkuriang karya Sontani 1959 serta perkembangan tren *fashion* di Indonesia khususnya di Jawa Barat bergerak cepat seiring globalisasi dan modernisasi di berbagai bidang. Contoh lain seperti kebaya, batik dan semua *fashion* yang berirama tradisional sekarang sudah sangat disesuaikan dengan tren masa kini. Era teknologi informasi dan komunikasi bergerak cepat

sehingga arus informasi menjadi lebih mudah, dengan demikian hal ini mempermudah penyebaran tren *fashion* di Indonesia.

4.1.1 Analisa Fotografi Komersial, *Fine Art* dan *Fashion Editorial*

Komersial terpaku bagi fotografer yang memotret untuk keperluan *advertising*, fotografi komersial meliputi foto potret, foto produk, foto arsitektur-*interior*, foto *fashion*, foto industri. Membutuhkan pengelihatan yang baik, kemampuan artistik, baik tangan, mata, organisasi, kesabaran, tepat, dan *detail* harus dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain, karena berurusan dengan klien, desainer grafis, dan spesialis iklan dan penerbitan.¹⁵

Lain halnya dengan *fine art*, cabang fotografi yang lebih menitik beratkan nilai estetika dan intelektual dalam karya-karyanya selain indah, foto tersebut juga mengandung arti. Di dalam *Fine art* hal yang jarang ditampilkan terbuka yaitu *statement* atau penyampaian maksud dari ide atas karyanya.¹⁶

Oleh karena itu fotografi komersial dan *fine art* termasuk dalam fotografi *fashion editorial* karena terdapat hal yang serupa seperti halnya memotret produk, *fashion* serta memiliki konsep karya yang mengandung arti. Hanya saja berbeda aturan penjualan, *fine art* dan komersil berdasarkan tempat bekerja dan menjual foto tersebut misalnya fotografer *fine art* menjual karyanya ke galeri, sedangkan fotografer komersial menjual ke pihak *advertising* dan industri. Begitu juga dengan fotografi *fashion editorial* media penjualannya lebih kepada majalah, tabloid dan lainnya.¹⁷

4.2 Perancangan Karya

¹⁵ Zahar, (2003). *Catatan Fotografer kiat jitu menembus New York*: Creativ Media

¹⁶ <http://www.idseducation.com/articles/pengertian-fine-art-photography/> diakses rabu,30 desember 2015 pukul 21:29 WIB

¹⁷ <https://indrawidi0ekspresifoto.wordpress.com/2013/01/12/22-fine-art-of-photography-photographic-art-photo-art-photo-seni/> diakses rabu,30 desember 2015 pukul 21:29 Wib

4.2.1 Pembuatan artistik, latar tempat

Didalam proses pembuatan karya, peneliti mempersiapkan semua perlengkapan untuk memenuhi kebutuhan sesuai konsep karya seperti halnya:

- a. Pembuatan saung *rangon* : yang dipakai sebagai tempat yang ditinggali Dayang sumbi.
- b. Pembuatan pohon dan berbagai artistik lainnya untuk mengkesankan hutan.
- c. Pembuatan pelaminan : untuk pernikahan Dayang sumbi dan Tumang.
- d. Pembuatan ranjang : untuk adegan Dayang sumbi dan Tumang malam pertama.
- e. Pembuatan *hand property* seperti kujang, *centong*, panah, *taropong* dibuat untuk memenuhi konsep dalam karya ini.

4.2.2 Pemilihan Busana

Pemilihan busana pada pembuatan karya *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang ini:

- Dayang Sumbi:
 - Kutu baru lengan pendek dua *pcs* warna biru dan cokelat
 - Kebaya pengantin modern berwarna ungu
 - Kebaya modern berwarna merah
 - 2 *sinjang* (sunda) batik
 - 2 *sinjang* (sunda) batik modern
- Sangkuriang kecil
 - *Pangsi modern*
- Tumang
 - Rompi hitam
 - Celana *kampret* hitam
 - Baju pengantin berwarna ungu
 - Ikat kepala *spike*

- Sangkuriang Dewasa
 - Rompi hitam
 - Rompi emas
 - Rompi kulit
 - Rompi hitam

4.2.3 Komposisi dalam fotografi

Komposisi ialah cara menata elemen-elemen dalam gambar, elemen-elemen ini mencakup garis, bentuk, warna, terang dan gelap. Dengan komposisi, foto akan tampak menarik dan enak dipandang dengan pengaturan letak dan perbandingan objek-objek yang mendukung dalam suatu foto.¹⁸

- Garis: Komposisi ini terbentuk dari pengemasan garis secara dinamis antara lain garis lurus, melingkar, melengkung. komposisi ini dapat menimbulkan kesan kedalaman dan kesan gerak pada sebuah objek foto .
- Bentuk: Komposisi ini untuk memberikan penekanan secara visual kualitas abstrak terhadap sebuah objek foto. Bentuk yang paling sering dijadikan sebagai komposisi adalah kotak dan lingkaran.
- Warna: Memberikan sebuah kesan yang elegan dan dinamis pada sebuah foto. Komposisi warna dapat memberikan kesan anggun serta mampu memunculkan “*mood color*” (keserasian warna).
- Gelap dan terang: Komposisi gelap dan terang digunakan sebagai penekanan visualitas sebuah objek. Komposisi ini mampu memperhatikan kontras sebuah objek.

¹⁸ <https://fotografiyuda.wordpress.com/seputar-fotografi/komposisi-dasar-dan-sudut-pengambilan-gambar-camera-angle/yuda.kurniawan>

- **Tekstur:** Tatahan yang memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda contoh: halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, lembut. Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kontras yang timbul dari pencahayaan pada saat pemotretan.
- **Rule of Thirds** (sepertiga bagian): Pada aturan umum, bidang foto dibagi menjadi sembilan bagian yang sama. Sepertiga bagian ialah teknik menempatkan objek pada sepertiga bagian bidang foto. Berbeda dengan umum yang penempatan objek selalu digunakan di tengah-tengah bidang foto.
- **Angle of view** (Sudut Pandang):
Salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi foto adalah sudut pengambilan objek. Sudut pengambilan objek ini sangat ditentukan oleh tujuan pemotretan. Maka dari itu jika mendapatkan satu *moment* dan ingin mendapatkan hasil yang terbaik, memotret dari berbagai sudut pandang.
- **Format :** Horizontal dan vertikal
Proporsi persegi panjang pada *view vinder* pada kamera untuk memotret dengan menggunakan format *landscape* (horizontal) maupun *portrait* (vertikal). Format pengambilan gambar dapat menimbulkan efek berbeda pada komposisi akhir.
- **Dimensi:**
Meskipun foto bercerita dua dimensi, yang artinya semua terekam diatas satu bidang. Namun, sebenarnya foto dapat dibuat terkesan memiliki kedalaman, seolah-olah dimensi ketiga. Unsur utama membentuk dimensi adalah jarak, Dimensi dapat terbentuk apabila adanya jarak, jika menampilkan suatu obyek dalam suatu dimensi maka akan terbentuk jarak dalam setiap elemennya. Untuk membuat suatu dimensi diperlukan adanya permainan ruang tajam, permainan gelap terang dan garis.

4.3 Hasil Karya



Gambar 1
“ Pertemuan Pertama”



Keterangan:

1. Softbox
2. Standar reflektor & Honey Comb (filter kuning)
3. Beauty dish
4. Kamera

SKEMA LIGHTING
GAMBAR 1 “PERTEMUAN PERTAMA”

Data Teknis

F Stop: f/11

Exposure time: 1/125

Iso: 400

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi: - Kemben: untuk mengesankan pakaian santai keseharian
- Kain *Sinjang* pendek: bawahan tradisi keseharian wanita sunda dan ukuran di bawah lutut untuk mengesankan santai berpakaian sehari-hari
- Aksesoris: Pin untuk mengesankan tetap *fashionable*

- Tumang: - Rompi hitam: Mengesankan pakaian santai
- *Kampret* modern: *kampret* pakaian tradisi yang sekarang mulai dimodifikasi
- Kalung *Spike*: mengesankan aksesoris seekor anjing.
- Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan

B. Artistik dan *property*:

- Saung *Rangon*: saung yang digunakan masyarakat pada jaman dahulu
- Tenunan: karena di dalam cerita Dayang Sumbi sedang menenun
- *Taropong*: alat untuk menenun
- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa rumah tersebut dekat sekitaran hutan

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

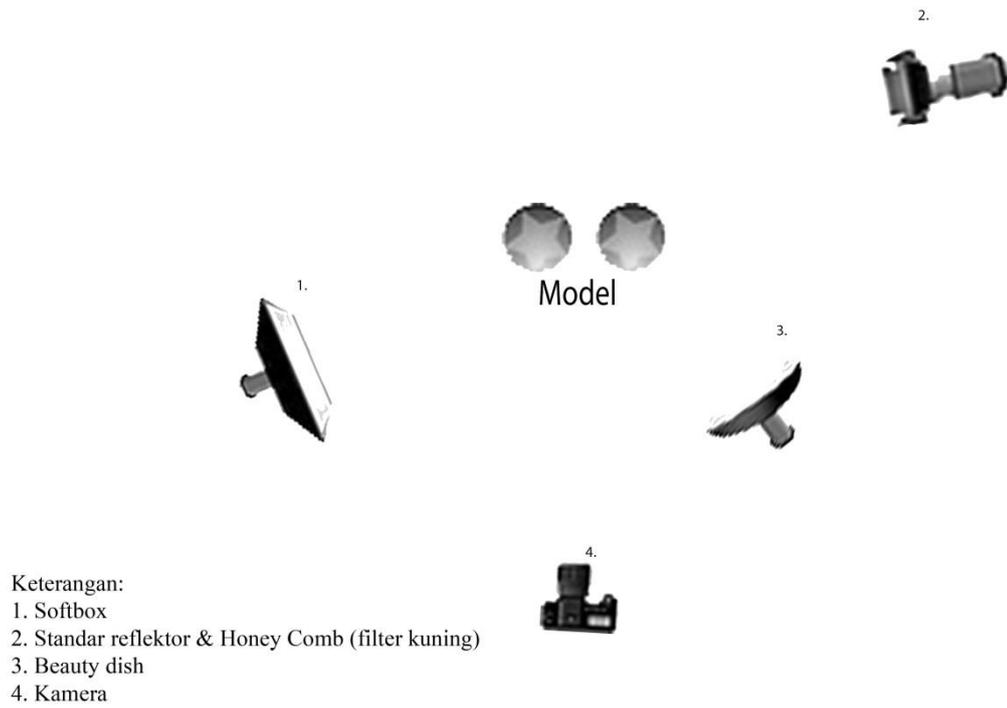
- Tumang: *make-up* karakter (anjing)

Keterangan: referensi anjing husky hitam dan putih



Gambar 2

“ Penikahan”



SKEMA LIGHTING

GAMBAR 2 “PERNIKAHAN”

Data Teknis

F Stop: f/11

Exposure time: 1/125

Iso: 100

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi: - Baju kebaya pengantin modern bermanik-manik.
 - Sinjang glossy warna terang untuk kesan mewah.
 - *Heels* bling-bling: mengesankan kemewahan dan tanda berbeda derajat
- Tumang: - Baju pengantin pria
 - Celana pengantin pria
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan

Warna Busana: Ungu sebagai simbol ada keraguan

B. Artistik dan *property*:

- Pelaminan: disebuah pernikahan dengan hiasan-hiasan kain tileu berwarna-warni sebagai simbol kebahagiaan

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*
 - Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa
- Tumang: *make-up* karakter (anjing)
 - Keterangan: referensi anjing husky hitam dan putih

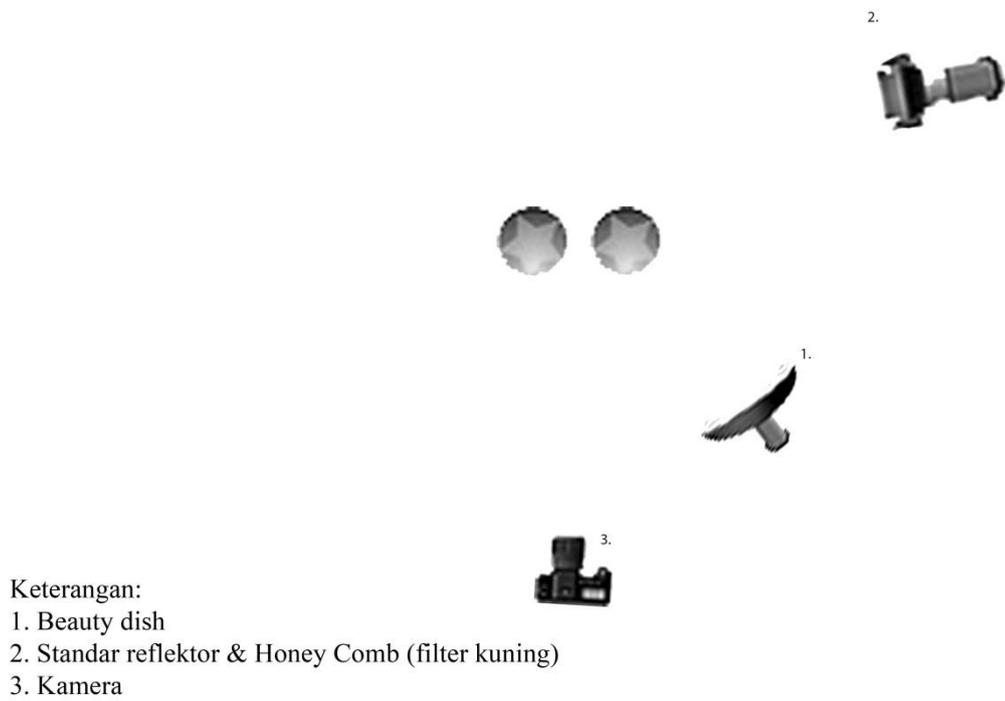
D. Aksesoris:

Dayang Sumbi:

- Aksesoris kepala berkesan hiasan pengantin wanita
- Gelang tangan untuk mempercantik serta menunjang busana yang dipakai



Gambar 3
“ Malam Pertama”



SKEMA LIGHTING
GAMBAR 3 “MALAM PERTAMA”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 100

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi: - Baju kebaya pengantin modern bermanik-manik.
 - Sinjang glossy warna terang untuk kesan mewah.
- Tumang: - Baju pengantin pria
 - Celana pengantin pria
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan

Warna: Ungu sebagai simbol ada keraguan

Keduanya dengann berbusana berantakan karena pesan yang ingin disampaikan ialah malam pertama

B. Artistik dan *property*:

- Ranjang: disebuah kamar dengan hiasan-hiasan kain tileu berwarna-warni sebagai simbol kebahagiaan.
- Kasur dengan cover batik pesan yang ingin disampaikan ialah tradisi Indonesia karena Jawa Barat ialah sebagian dari wilayah Indonesia

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

- Tumang: *make-up* karakter (anjing)

Keterangan: referensi anjing husky hitam dan putih

D. Aksesoris:

Dayang Sumbi:

- Tanpa memakai aksesoris kepala dan gelang tangan pesan yang ingin disampaikan selesai acara pernikahan kemudian malam pertama



Gambar 4
“Berburu”



1.



2.



3.



4.

Keterangan:

1. Standar Reflektor
2. Softbox
3. Softbox
4. Kamera

SKEMA LIGHTING
GAMBAR 4 “BERBURU”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 100

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi: - Baju kebaya kutu baru: pakaian tradisi
 - Lengan pendek: kesan pakaian santai sehari-hari
 - Warna kutu baru: biru terkesan lebih santai, damai
 - Sinjang batik: kesan tradisi yang ingin disampaikan
 - Sinjang Pendek: lebih santai dalam keseharian
 - Tumang: - Rompi hitam: Pakaian keseharian
 - Celana *kampret*: celana tradisi
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan
 - Sangkuriang: - *Pangsi*:
 - baju adat sunda yang dimodifikasi menjadi *modern*
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan
- Keterangan pesan yang disampaikan bahwa Sangkuriang ialah lelaki yang berada di tatar sunda

B. Artistik dan *property*:

- Saung *Rangon*: saung yang digunakan masyarakat pada jaman dahulu
- Tenunan: karena di dalam cerita Dayang Sumbi sedang menenun
- *Panah*: alat untuk berburu kijang
- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa rumah tersebut dekat sekitaran hutan

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

- Tumang: *make-up* karakter (anjing)

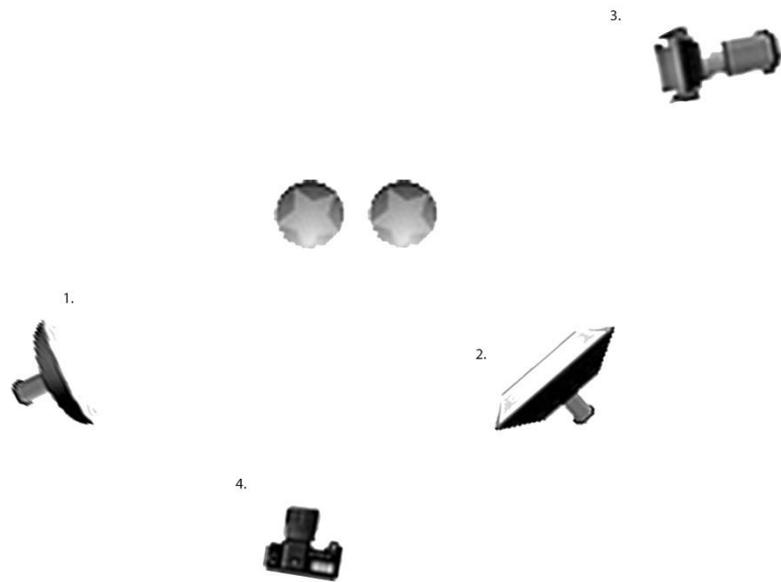
Keterangan: referensi anjing husky hitam dan putih

D. Aksesoris:

- Dayang Sumbi: - Gelang dan anting penunjang kecantikan pada seorang wanita



Gambar 5
“Amarah seorang Ibunda”



- Keterangan:
- 1 Beauty dish
 2. Softbox
 3. Standar Reflektor & honey comb (filter kuning)
 4. Kamera

SKEMA LIGHTING
GAMBAR 5 “AMARAH SEORANG IBUNDA”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 100

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

E. Busana:

- Dayang Sumbi: - Baju kebaya kutu baru: pakaian tradisi
 - Lengan pendek: kesan pakaian santai sehari-hari
 - Warna kutu baru: biru terkesan lebih santai, damai
 - Sinjang batik: kesan tradisi yang ingin disampaikan
 - Sinjang Pendek: lebih santai dalam keseharian
 - Sangkuriang: - *Pangsi*: baju adat sunda yang dimodifikasi menjadi *modern*.
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan
 - Dengan baju lusuh
- Keterangan pesan yang disampaikan bahwa Sangkuriang telah berburu seharian

B. Artistik dan *property*:

- Saung *Rangon*: saung yang digunakan masyarakat pada jaman dahulu
- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa rumah tersebut dekat sekitaran hutan
- *Centong* dari kelapa: merupakan *centong* tradisi.

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

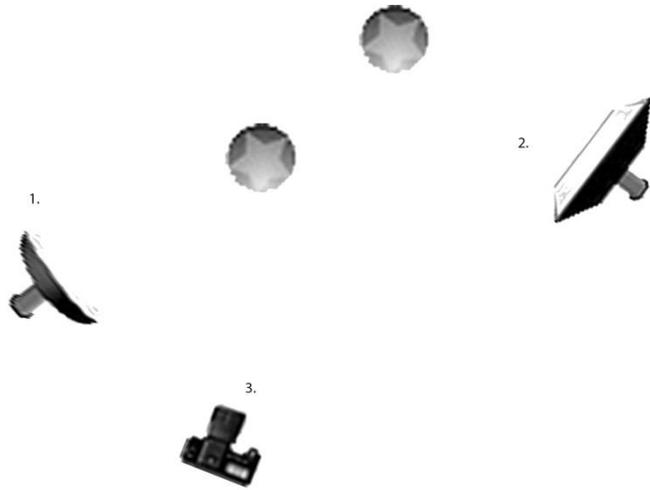
- Sangkuriang: *make-up* natural

D. Aksesoris:

Dayang Sumbi: - anting penunjang kecantikan pada seorang wanita



Gambar 6
“Takjub”



Keterangan:
1. Beauty dish
2. Softbox
3. Kamera

SKEMA LIGHTING
GAMBAR 6 “TAKJUB”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 100

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi:

- Baju kebaya modern: pakaian tradisi yang telah dimodifikasi
- Lengan panjang: kesan formal dan mewah
- Warna kebaya: merah berkesan ceria, berani dan gold berkesan mewah
- Sinjang batik glossy: kesan tradisi yang ingin disampaikan dan modern karena sinjang terlihat lebih mewah
- Sinjang Panjang: formal, spesial dan anggun

- Sangkuriang:

- Rompi kulit: *modern* dan cowok sejati
- Rompi hitam: *elegan*
- Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa rumah tersebut dekat sekitaran hutan
- Panah: alat berburu

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

- Sangkuriang: *make-up natural*

Keterangan: *make-up* tipis untuk menampilkan pesan tampan

D. Aksesoris:

Dayang Sumbi:

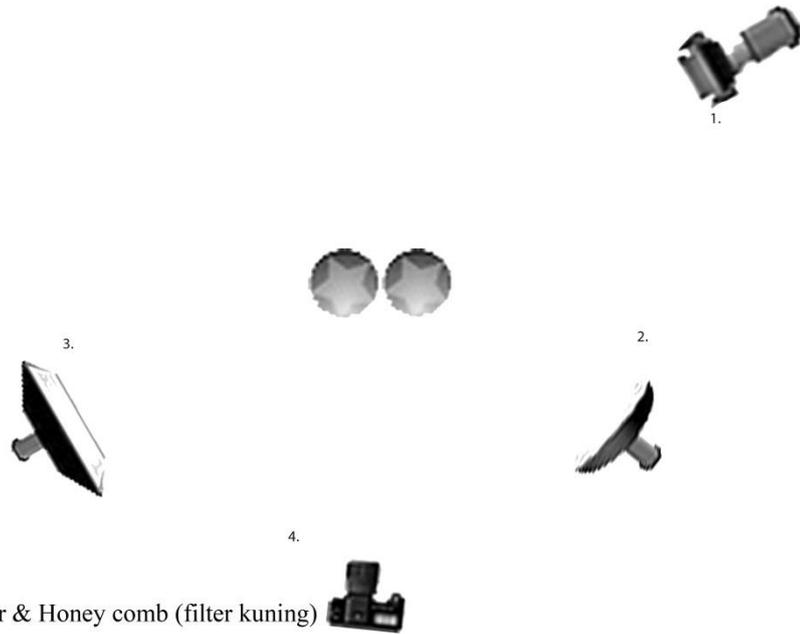
- Anting penunjang kecantikan pada seorang wanita
- Ikat pinggang emas lebih terlihat anggun dan mewah

Sangkuriang:

- Hiasan kepala untuk menunjukkan pesan pria muda tampan turunan darah biru (ksatria)



Gambar 7
“Kencan”



Keterangan:

1. Standar Reflektor & Honey comb (filter kuning)
2. Beauty dish
3. Softbox
4. Kamera

SKEMA LIGHTING
GAMBAR 7 “KENCAN”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 100

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

B. Busana:

- Dayang Sumbi:

- Baju kebaya modern: pakaian tradisi yang telah dimodifikasi
- Lengan panjang: kesan formal dan mewah
- Warna kebaya: merah berkesan ceria, berani dan gold berkesan mewah
- Sinjang batik glossy: kesan tradisi yang ingin disampaikan dan modern karena sinjang terlihat lebih mewah
- Sinjang Panjang: formal, spesial dan anggun

- Sangkuriang:

- Rompi kulit: *modern* dan cowok sejati.
- Rompi hitam: *elegan*
- Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa rumah tersebut dekat sekitaran hutan
- Panah: alat berburu

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

- Sangkuriang: *make-up* natural tipis untuk menampilkan pesan tampan

D. Aksesoris:

Dayang Sumbi:

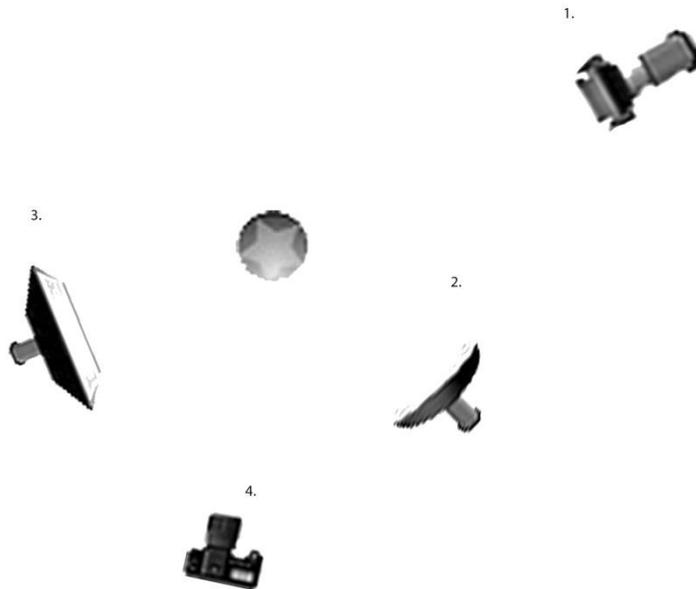
- Anting penunjang kecantikan pada seorang wanita.
- Ikat pinggang emas lebih terlihat anggun dan mewah.
- Hiasan kepala untuk menunjukkan kesan cantik di hari spesial

Sangkuriang:

- Hiasan kepala untuk menunjukkan pesan pria muda tampan turunan darah biru (ksatria)



Gambar 8
“ Bimbang”



- Keterangan:
1. Standar Reflektor
 2. Beauty dish
 3. Softbox
 4. Kamera

SKEMA LIGHTING
GAMBAR 8 “BIMBANG”

Data Teknis

F Stop: f/11

Exposure time: 1/125

Iso: 100

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi:

- Baju kebaya kutu baru: pakaian tradisi yang telah dimodifikasi
- Lengan pendek: kesan santai
- Warna kebaya: coklat berkesan tertutup, pasif
- Sinjang batik: kesan tradisi yang ingin disampaikan
- Sinjang Panjang: formal, anggun

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa rumah tersebut dekat sekitaran hutan

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

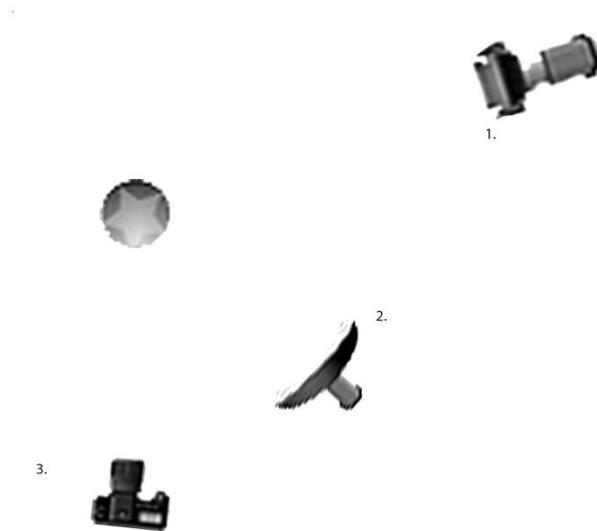
D. Aksesoris:

Dayang Sumbi:

- Anting penunjang kecantikan pada seorang wanita



Gambar 9
“Meminta permohonan”



Keterangan:

1. Standar Reflektor& honey comb (filter kuning)
2. Beauty dish
3. Kamera

SKEMA LIGHTING

GAMBAR 9 “MEMINTA PERMOHONAN”

Data Teknis

F Stop: f/11

Exposure time: 1/125

Iso: 200

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi:

- Baju kebaya kutu baru: pakaian tradisi yang telah dimodifikasi
- Lengan pendek: kesan santai
- Warna kebaya: coklat berkesan tertutup, pasif
- Sinjang batik: kesan tradisi yang ingin disampaikan
- Sinjang Panjang: formal, anggun

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa ada pada sekitaran hutan.
- obor pendukung visualisasi alur cerita

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

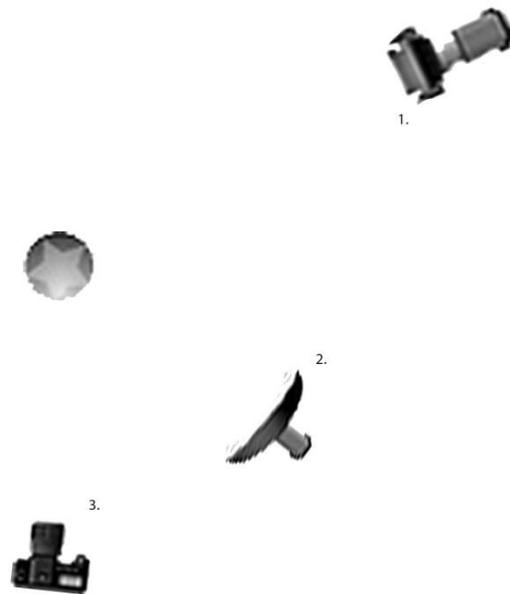
D. Aksesoris:

Dayang Sumbi:

- Anting penunjang kecantikan pada seorang wanita
- Aksesoris rambut kesan cantik, anggun



Gambar 10
“Amarah yang tak terkendali”



Keterangan:

1. Standar Reflektor & Honey comb (filter kuning)
2. Beauty dish
3. Kamera

SKEMA LIGHTING

GAMBAR 10 “AMARAH YANG TAK TERKENDALI”

Data Teknis

F Stop: f/11

Exposure time: 1/125

Iso: 400

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Sangkuriang:
 - Rompi dalem emas: mewah
 - Rompi hitam: *elegan*
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa ada pada sekitaran hutan
- Perahu pendukung visualisasi alur cerita
- Kujang *property* yang dipakai salah satu benda pusaka Jawa Barat

C. *Make-up*:

- Sangkuriang: *make-up Natural*

Keterangan: *make-up* untuk mengesankan pria tampan

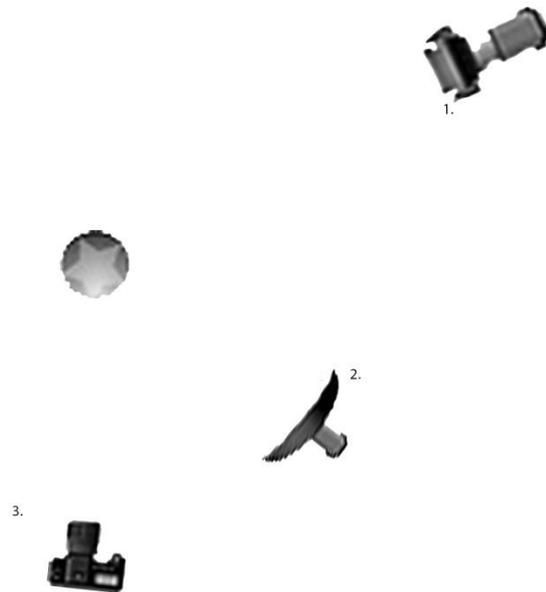
D. Aksesoris:

Sangkuriang:

- Gelang tangan emas: penunjang ksatria untuk perang.
- Aksesoris rambut kesan ksatria



Gambar 11
“ Keyakinan bulat’



- Keterangan:
1. Standar reflektor & Honey Comb (filter kuning)
 2. Beauty dish
 3. Kamera

SKEMA LIGHTING
GAMBAR 11 “KEYAKINAN BULAT”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 200

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Dayang Sumbi:

- Baju kebaya kutu baru: pakaian tradisi yang telah dimodifikasi
- Lengan pendek: kesan santai
- Warna kebaya: coklat berkesan tertutup, pasif
- Sinjang batik: kesan tradisi yang ingin disampaikan
- Sinjang Panjang: formal, anggun

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa ada pada sekitaran hutan.
- kujang: benda pusaka Jawa Barat pendukung visualisasi alur cerita

C. *Make-up*:

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

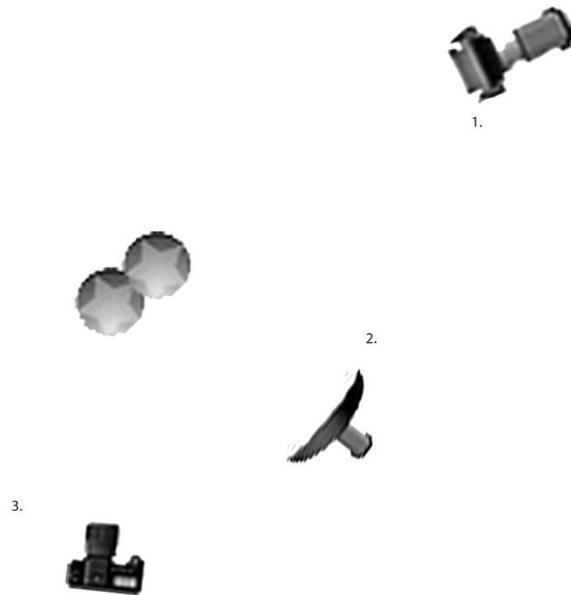
D. Aksesoris:

Dayang Sumbi:

- Anting penunjang kecantikan pada seorang wanita
- Aksesoris rambut kesan cantik, anggun



Gambar 12
“Kesedihan dan penyesalan”



Keterangan:

1. Standar reflektor & Honey Comb (filter kuning)
2. Beauty dish
3. Kamera

SKEMA LIGHTING

GAMBAR 12 “KESEDIHAN DAN PENYESALAN”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 200

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Sangkuriang:
 - Rompi dalem emas: mewah
 - Rompi hitam: *elegan*
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan
- Dayang Sumbi:
 - Baju kebaya kutu baru: pakaian tradisi yang telah dimodifikasi
 - Lengan pendek: kesan santai
 - Warna kebaya: coklat berkesan tertutup, pasif
 - Sinjang batik: kesan tradisi yang ingin disampaikan
 - Sinjang Panjang: formal, anggun

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa ada pada sekitaran hutan.
- Kujang *property* yang dipakai salah satu benda pusaka Jawa Barat

C. *Make-up*:

- Sangkuriang: *make-up Natural*

Keterangan: *make-up* untuk mengesankan pria tampan.

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

D. Aksesoris:

- Sangkuriang:

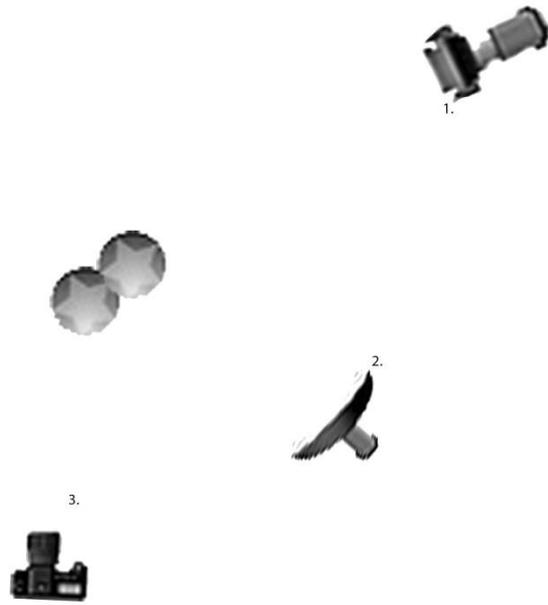
- Gelang tangan emas: penunjang ksatria untuk perang.
- Aksesoris rambut kesan ksatria

- Dayang Sumbi:

- Anting penunjang kecantikan pada seorang wanita.
- Aksesoris rambut kesan cantik, anggun



Gambar 13
“Ikut mengakhiri”



Keterangan:

1. Standar reflektor & Honey Comb (filter kuning)
2. Beauty dish
3. Kamera

SKEMA LIGHTING GAMBAR 13 “IKUT MENGAKHIRI”

Data Teknis

F Stop: f/10

Exposure time: 1/125

Iso: 200

Focal Length: 50 mm

Keterangan:

A. Busana:

- Sangkuriang:
 - Rompi dalem emas: mewah
 - Rompi hitam: *elegan*
 - Sandal tali: Mengesankan kesederhanaan
- Dayang Sumbi:
 - Baju kebaya kutu baru: pakaian tradisi yang telah dimodifikasi
 - Lengan pendek: kesan santai
 - Warna kebaya: coklat berkesan tertutup, pasif
 - Sinjang batik: kesan tradisi yang ingin disampaikan
 - Sinjang Panjang: formal, anggun

B. Artistik dan *property*:

- Pohon dan daun-daun: pendukung bahwa ada pada sekitaran hutan
- Kujang *property* yang dipakai salah satu benda pusaka Jawa Barat

C. *Make-up*:

- Sangkuriang: *make-up Natural*

Keterangan: *make-up* untuk mengesankan pria tampan

- Dayang Sumbi: *make-up Beauty*

Keterangan: *eye shadow* dan lipstik diberi warna mencolok untuk mengesankan wanita dewasa

D. Aksesoris:

- Sangkuriang:
 - Gelang tangan emas: penunjang ksatria untuk perang
 - Aksesoris rambut kesan ksatria
- Dayang Sumbi:
 - Anting penunjang kecantikan pada seorang wanita
 - Aksesoris rambut kesan cantik, anggun

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuatan karya didapat simpulan sebagai berikut:

Cerita rakyat yang berhubungan dengan asal-usul legenda tangkuban perahu, mengisahkan kehidupan manusia antara seorang ibu dan anaknya yaitu cerita rakyat Sangkuriang.

Dengan banyaknya versi cerita rakyat Sangkuriang, Utuy Tatang Sotani membuat versi cerita Sangkuriang secara logis dan puitis. Nilai-nilai positif yang ada pada cerita Sangkuriang dapat menjadi acuan di dalam kehidupan sehari-hari. Fotografi *fashion editorial* mampu menginformasikan dan memvisualkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Sangkuriang dengan berbagai faktor pendukung seperti pemilihan model untuk pemilihan karakter yang terdapat di dalam cerita.

Visualisasi tergambar pada 13 foto yang memperlihatkan serangkaian kisah Sangkuriang yang terwakili oleh mimik muka berdasarkan karakter masing-masing tokoh di dalam cerita, gestur teatrikal yang dipakai untuk mengesankan drama, pakaian seperti kebaya tradisi yang sudah dimodifikasi masa kini, aksesoris pendukung *fashion* pada tema Sangkuriang, dan *setting* tempat atau artistik pendukung berjalannya pembuatan karya sesuai dengan informasi tentang cerita rakyat sangkuriang.

Sehingga fotografi *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang mampu memperkenalkan (kembali) tokoh, alur serta nilai-nilai: bertekad bulat, sabar, lapang dada, kemauan berkorban, dan kepribadian yang penuh ambisi yang terdapat dalam cerita legenda Sangkuriang kepada generasi muda sebagai khasanah warisan budaya leluhur.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembuatan karya fotografi mengenai *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang di Jawa Barat, riset dan observasi merupakan hal yang paling penting yang harus dilakukan. Riset dalam jangka waktu panjang akan melahirkan isi tugas akhir lebih tergali dan maksimal. Setelah karya fotografi dilakukan dengan baik maka kewajiban seorang peneliti untuk mempublikasikan manfaat kepada khalayak.

Manfaat untuk masyarakat luas ialah memperkenalkan (kembali) cerita rakyat Sangkuriang karena cerita rakyat ialah merupakan salah satu budaya tradisi yang harus dilestarikan dengan nilai-nilai positif yang terdapat di dalam setiap cerita rakyat Indonesia. Kepada mahasiswa fotografi yang masih sama belajar maka buatlah visualisasi cerita rakyat Indonesia lainnya lebih baik lagi.

Untuk institusi sebaiknya lebih banyak memberikan materi mengenai fashion, dan fotografi editorial sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak bagi mahasiswa mengenai penyajian konsep melalui fotografi *editorial*.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Aditiawan.R (2015), *Fotografi untuk pemula dan orang awam*.
Dunia komputer: Jakarta.
- Alwasilah, A.Chaedar. (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : PT.
Kiblat Buku Utama.
- Budiman Hikmat (2002). *Lubang hitam kebudayaan*: Kanisius Yogyakarta
- Cornelia, J . (1988). *Pakaian Tradisional Daerah Jawa Barat*. Jakarta:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danesi Marcel (2004), *Pesan, Tanda, dan Makna*: Buku teks dasar mengenai
semiotika dan teori komunikasi: Jalasutra:Yogyakarta.
- Ekadjati, E.S (2006). *Dari pentas sejarah sunda “Sangkuriang hingga
Juanda”*.Bandung: Kiblat
- Ekadjati, E.S (1995). *Kebudayaan Sunda*.Bandung:Pustaka jaya
- Gregory G. Y . (2010). *Membaca Kepribadian Orang*. Jogjakarta:
Think Jogjakarta
- Hardisurya Irma, Pambudy, N.M, Jusuf Herman(2011), *Kamus Mode
Indonesia* : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Liz. Well (1997) . *Photography a critical introduction* .London:Routledge
- Malcom Barnard (2011) pengantar Ibrahim I,S. *Fashion sebagai
Komunikasi*:Yogyakarta.
- Malcolm Barnard (2002). *Fashion as communication*: Inggris.
- Nazir, Moh. (1988), *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroh,R.A (2006), *Kamus Fotografi* : C.V Andi Offset : Yogyakarta
- Rh.Widada (2009). *Saussure untuk sastra, sebuah metode kritik sastra
struktural*.Jalasutra:Yogyakarta.
- R.J Cuter, *American Vogue_The Making of (2007) September Issue*
- Sumarjo. J . (2000) . *Filsafat seni* . Bandung: ITB
- Tatang Sotani, Utuy (2002). *Sangkuriang*. Jakarta: Balai Pustaka

Yayasan seni cemeti (2002), *Aspek-aspek seni visual, Identitas dan budaya masa*: Yogyakarta

Zahar, Iwan (2003). *Catatan Fotografer kiat jitu menembus New York*: Creativ Media

Sumber Lain :

<http://blog-Annie-Leibovitz>, Diakses selasa, 01/09/15, pukul 20.00 WIB

<http://Journal.isi.ac.id>, Diakses pada hari selasa, 01/09/15, pukul 20.32 WIB

Naskah Drama Sangkuriang karya utuy tatang sotani /Blogspot.com

<https://blogrudiwijaya.wordpress.com/2012/10/16/fashion-photography-part-ii/>, Diakses selasa, 20/10/2015

<youtube.sangkuriangunpar>, Diakses pada hari kamis, 08/10/15, pukul 19.00 WIB

<https://karesian.wordpress.com/tag/utuy-tatang-sontani/>, diakses, pada hari kamis, 08/10/15 pukul 19.20 WIB

<http://tipsfotografi.net/berbagai-teknik-pencahayaan-fotografi-untuk-studio.html>, 23/11/2012 di akses pada kamis, 5/11/15, pukul 17.37 WIB

<http://styleversa.blogspot.co.id/2012/12/baron-adolph-de-meyer-world-legendary.html> 17/12/15 pukul 11:41 wib

<http://medicidynasty.com/david-lachapelle-in-bologn/> diakses pada hari rabu 16/12/15 pukul 19.00 WIB

<https://fotografiyuda.wordpress.com/seputar-fotografi/komposisi-dasar-dan-sudut-pengambilan-gambar-camera-angle/> diakses pada hari jumat, 04/03/16 pukul 20.00 WIB

LAMPIRAN

MODEL RELEASE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model
Nama : Alisa Fitri Zahra Tasrif
No KTP : 3273075201960001
Alamat : JL. Cipedes tengah No: 138 Rt06/06 Sukajadi, Bandung 40162
Peran : Dayang Sumbi

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan
sungguh-sungguh tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka
dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak
kedua selaku fotografer, yaitu:

Nama : Nia Kurniawati
No KTP : 3273046911920003
Alamat : Jln kopo gg bbk rahayu rt05/06 kec bojongloa Bandung 40233

Untuk membuat, menciptakan, mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih
yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dimana saya terlihat penuh
dalam foto didalam media-media yang telah disepakati. Foto ini hanya
digunakan untuk :

1. Persentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir

Pemotretan akan dilaksanakan pada

Hari/tanggal : 25 November 2015
Tempat : Padepokan seni mayang sunda

Bandung, November

Kedua

Pihak pertama

Saksi-saksi

Nia Kurniawati

MODEL RELEASE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model

Nama : Fandy Viregar
No KTP : 3273162006930004
Alamat : Jl ahmad yani gg cidurian no 25c, Rt 01/01 Cicadas Bandung
Peran : Sangkuriang

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan sungguh-sungguh tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu:

Nama : Nia Kurniawati
No KTP : 3273046911920003
Alamat : Jln kopo gg bbk rahayu rt05/06 kec bojongloa Bandung 40233

Untuk membuat, menciptakan, mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dimana saya terlihat penuh dalam foto didalam media-media yang telah disepakati. Foto ini hanya digunakan untuk :

1. Persentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir

Pemotretan akan dilaksanakan pada

Hari/tanggal : 25 November 2015
Tempat : Padepokan seni mayang sunda

Bandung, November

Kedua

Pihak pertama

Saksi-saksi

Nia Kurniawati

MODEL RELEASE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model

Nama : Zamzam Zaelani Sidiq
No KTP : 3273302611920002
Alamat : Jl Pasir impun timur no.19 rt01/01 Bandung
Peran : Tumang

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan sungguh-sungguh tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu:

Nama : Nia Kurniawati
No KTP : 3273046911920003
Alamat : Jln kopo gg bbk rahayu rt05/06 kec bojongloa Bandung 40233

Untuk membuat, menciptakan, mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dimana saya terlihat penuh dalam foto didalam media-media yang telah disepakati. Foto ini hanya digunakan untuk :

1. Persentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir

Pemotretan akan dilaksanakan pada

Hari/tanggal : 25 November 2015
Tempat : Padepokan seni mayang sunda

Bandung, November

Kedua

Pihak pertama

Saksi-saksi

Nia Kurniawati

MODEL RELEASE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model

Nama : Deril Arsyad
Nama Orang Tua : Ibu Masriah
No KTP Orang Tua : 3273045203670003
Alamat : Jl Kopo Gg Bbk Rahayu Rt 05/06 Bandung 40233
Peran : Sangkuriang Kecil

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan sungguh-sungguh tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu:

Nama : Nia Kurniawati
No KTP : 3273046911920003
Alamat : Jln kopo gg bbk rahayu rt05/06 kec bojongloa Bandung 40233

Untuk membuat, menciptakan, mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dimana saya terlihat penuh dalam foto didalam media-media yang telah disepakati. Foto ini hanya digunakan untuk :

1. Persentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir

Pemotretan akan dilaksanakan pada

Hari/tanggal : 25 November 2015
Tempat : Padepokan seni mayang sunda

Bandung, November

Kedua

Pihak pertama

Saksi-saksi

Nia Kurniawati

PETA BERPIKIR (MIND MAPPING)

Rumusan Masalah

Bagaimana karya fotografi *fashion editorial* dapat memvisualkan cerita rakyat Sangkuriang dengan nilai-nilai yang ada didalamnya?

Judul :

Karya Fotografi *Fashion Editorial* Bertema Cerita Rakyat Sangkuriang di Jawa Barat

Metode penelitian: Kualitatif

Manfaat dan tujuan :

Memperkenalkan (kembali) tokoh dan alur cerita legenda Sangkuriang kepada generasi muda serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang dalam fotografi *fashion editorial*.

Teori

Fotografi *Editorial*

Cerita Sangkuriang

Fashion

Visualisasi Karya

Studi pustaka :
Buku
Web

Hasil Wawancara

Narasumber pertama

Nama : Roy Genggam

Instagram/Twitter: @roygenggam, @roygenggamphoto

TTL : Bandung, 03 November 1960

Pekerjaan : Maestro Fotografi Indonesia

1. Apa itu Editorial?

Editorial cenderung ada satu tema tertentu di majalah atau konsep yang menceritakan suatu hal

2. Apakah TA konsep penulis termasuk Editorial?

Lebih ke konseptual atau art foto, kalau editorial melengkapi artikel-artikel dan berilustrasi

3. Apakah karya penulis plagiat?

Jangan takut, bukan plagiat yang diangkat suatu tradisi yang divisualkan lewat modern foto setiap orang memiliki konsepnya masing-masing.

4. Bagaimana dengan konsep fashion editorial?

Kalau berbicara dengan fashion yang harus ditonjolkan wardrobe dan desain

Penulis: Berarti gak bisa teatrikal dong?

Bisa iya, bisa enggak, misal emosi galau tapi baju tetap ditonjolkan harus dipilih pose mau natural atau dilebih-lebihkan.

5. Adakah masukan untuk TA penulis?

Ambil point-point yang dimana orang melihat ke 12 foto sudah dapat merasakan bahwa itu ialah cerita rakyat sangkuriang, sekalian dibikin teatrikal seperti sebuah pertunjukan.

Narasumber 2

Nama : Ira Khoerunnisa
TTL : Bandung, 01 Oktober 1990
Pekerjaan : Stylist, Fashion desainer geeeight, fashion desainer logo jeans, kontributor fashion tips web gogirl magazine
Email : ira.khoerunnisa@yahoo.com
Instagram : @ra.ira.ra, @ktwo_indonesia

1. Apa itu *Fashion* Editorial ?

Komunikasi buat pembaca lewat konsep fashion editorial, konsep yang dibuat atau diangkat yang di visualisasikan dan editorial adalah jembatannya. Jembatan antara konsep yang dibuat dan dikomunikasikan kepembaca.

2. Bagaimana dengan perkembangan *fashion* ?

Trend dipengaruhi oleh banyak hal, saya pernah jadi pembicara tentang trend dari abad ke 13 sampai sekarang, politik pun sangat mempengaruhi seperti perempuan masing tidak boleh memakai rok mini, para perempuan mengeluarkan suara dengan mereka memakai rok mini. Perkembangan sangat beragam mulai dari fungsi, politik jika warna tidak berubah karena warnamasih tetap dipakai kalau dari bentuk pada jaman dulu lebih riweuh kalau sekarang lebih simpel.

3. Darimana mengetahui sumber fashion?

Kalau saya lebih banyak membaca dari buku sih

4. Siapa desainer yang menginspirasi?

Saya lebih free style melihat dari bagaimana orang berpenampilan di muka umum bagaimana fashion yang sedang hits di khalayak sekarang gitu sih

5. Pesan dan saran untuk peneliti dalam TA?

Jangan malas dalam melakukan penulisan hehehe
Harus detail karakter-karakternya bagaimana biar disesuaikan dengan
konsep wardrobe serta komunikasi biar sampai kepada khalayak.

Narasumber 3

Nama : Una Dairy
TTL : -
Pekerjaan : Guru / Seniman
Email : -
Twitter : -
Instagram : -

1. Bagaimana dengan cerita naskah drama Sangkuriang karya Utuy T.S?

Naskah drama Sangkuriang karya utuy itu dibuat secara libretto yakni naskah dibuat memang untuk opera jadi didalam naskah tersebut berisikan kalimat-kalimat puitis untuk dibikin sebuah lagu dan di aplikasikan dalam bentuk opera.

2. Apa saja nilai yang terkandung dalam naskah versi Utuy?

Utuy membuat naskah Sangkuriang ini secara logis bahwa ia menyampaikan orang sunda tidak menikah dengan anjing, si Tumang ialah seorang budak yang tuna daksa dan menikahi seorang anjing dan cerita dalam versi Utuy ini kisahnya selesai keduanya mati tidak mengawang-awang seperti didalam kisah Sangkuriang versi lainnya.

DATA PRIBADI

Nama : Nia Kurniawati
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status perkawinan : Belum Nikah
Tempat/Tanggal lahir : Bandung, 29 November 1992
Alamat : Jalan Kopo Gg. Bbk Rahayu Rt05/06 Bandung 40233
E-mail : Iyonk_Brown@yahoo.co.id
Nomor telepon : 082218511022



LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

UNIVERSITAS Pasundan Fotografi dan Film	2011-
SMK Negeri 10 Bandung	2008-2011
SMP Negeri 21 Bandung	2005-2008
SD Negeri Babakan Tarogong VI Bandung	1999-2005

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota dari Himpunan Mahasiswa Fotografi dan Film	2011-2013
Panitia dari “Temu Karya Mahasiswa Televisi dan Film”	2013

PENGALAMAN WORKSHOP

Peserta Workshop “Ethno photography”	2011
--------------------------------------	------

PENGALAMAN MAGANG KERJA

Praktek Kerja Lapangan Global TV (Art)	2010
Sebagai Secondeye fotografer di studio Bystoryboard	2015

-